

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2010 DAN/*AND* 2009

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED**

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Dewan Direksi, yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Sukrisno
Alamat kantor : Jln. Parigi No.1 Tanjung Enim
31716
Alamat Domisili : Jln. Beringin No.1 Tanjung Enim
31716
Telepon : (0374) 451096
Jabatan : Direktur Utama

1. *Name* : *Sukrisno*
Office address : *Jln. Parigi No.1 Tanjung Enim*
31716
Domicile address : *Jln. Beringin No.1 Tanjung Enim*
31716
Telephone : *(0734) - 451096*
Position : *President Director*

2. Nama : Dono Boestami
Alamat kantor : Jln. Parigi No.1 Tanjung Enim
31716
Alamat Domisili : Jln. Beringin No.2 Tanjung Enim
31716
Telepon : (0734) - 451096
Jabatan : Direktur Keuangan

2. *Name* : *Dono Boestami*
Office address : *Jln. Parigi No.1 Tanjung Enim*
31716
Domicile address : *Jln. Beringin No.2 Tanjung Enim*
31716
Telephone : *(0734) - 451096*
Position : *Finance Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bukit Asam (Persero) Tbk. dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bukit Asam (Persero) Tbk. dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bukit Asam (Persero) Tbk. dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta yang material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material; dan

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Bukit Asam (Persero) Tbk. and subsidiaries' consolidated financial statements;*
2. *PT Bukit Asam (Persero) Tbk. and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information in the PT Bukit Asam (Persero) Tbk. and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *PT Bukit Asam (Persero) Tbk. and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*

PT. BUKIT ASAM (PERSERO), Tbk.

Tanjung Enim
Jl. Parigi No. 1
Tanjung Enim 31716, Indonesia
Telephone : 62 (0734) 452 352, 451 096
Facsimile : 62 (0734) 451 252, 451 095, 452 993

Jakarta
Menara Kadin Indonesia, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950, Indonesia
Telephone : (62 21) 525 4014
Facsimile : (62 21) 525 4002

Ombilin
Sawahunto
Sumatera Barat, Indonesia
Telephone : 62 (0754) 61021
Facsimile : 62 (0754) 61402

Teluk Bayur
Jl. Tanjung Periuk No. 1
Teluk Bayur, Sumatera Barat, Indonesia
Telephone : 62 (0751) 62522, 63522, 31996
Facsimile : 62 (0751) 63533

Bandar Lampung
Jl. Soekarno Hatta Km 15
Tarahan - Bandar Lampung, Indonesia
Telephone : 62 (0721) 31545, 31686
Facsimile : 62 (0721) 31577

Kertapati
Jl. Stasiun Kereta Api
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Telephone : 62 (0711) 512 617
Facsimile : 62 (0711) 511 388

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bukit Asam (Persero) Tbk. dan anak perusahaan.

4. We are responsible for PT Bukit Asam (Persero) Tbk. and subsidiaries' internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors.

Jakarta, 28 Pebruari/February 2011

Direktur Utama / *President Director*

Direktur Keuangan / *Finance Director*



(Sukrisno)



(Dono Boestami)





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaannya (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Bukit Asam (Persero) Tbk (the "Company") and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as at 31 December 2010 and 2009 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bukit Asam (Persero) Tbk and subsidiaries as at 31 December 2010 and 2009, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

JAKARTA
28 Pebruari/February 2011

Drs. Haryanto Sahari, CPA

Surat Izin Praktik Akuntan Publik/ License of Public Accountant
No. 98.1.0286

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and the auditing standards, and their application in practice.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

	<u>2010</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2009</u>	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,054,075	2a,4	4,709,104	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 37.083 pada tahun 2010 dan Rp 48.138 pada tahun 2009)				Trade receivables (net of provision for impairment of Rp 37,083 in 2010 and Rp 48,138 in 2009)
- Pihak ketiga	382,920	2d,5	441,730	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	614,258	2d,5,29	1,063,729	Related parties -
Persediaan, bersih	423,678	2e,7	409,901	Inventories, net
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	71,422	8	-	Available for sale financial asset
Aset lancar lainnya	<u>99,600</u>	6	<u>158,927</u>	Other current assets
Jumlah aset lancar	<u>6,645,953</u>		<u>6,783,391</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada perusahaan asosiasi	266,979	2h,9	122,620	Investments in associates
Properti pertambangan, bersih	187,542	2o,10	199,063	Mining properties, net
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.088.723 pada tahun 2010 dan Rp 1.054.498 pada tahun 2009)	921,005	2i,11	446,754	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 1,088,723 in 2010 and Rp 1,054,498 in 2009)
Beban eksplorasi dan pengembangan tanggungan, bersih	327,560	2j,12	246,590	Deferred exploration and development expenditures, net
Aset pajak tangguhan, bersih	316,072	2q,15d	250,053	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	<u>57,588</u>		<u>30,107</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>2,076,746</u>		<u>1,295,187</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>8,722,699</u>		<u>8,078,578</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	70,063	2n,13	53,982	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3,093	2n,13,29	4,115	<i>Related parties -</i>
Biaya yang masih harus dibayar	748,235	14	789,369	<i>Accrued expenses</i>
Hutang pajak	197,836	2q,15b	431,230	<i>Taxes payable</i>
Pinjaman bank jangka pendek	13,294	18	13,500	<i>Short-term bank loan</i>
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Current maturities of long-term liabilities</i>
- Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	37,521	2k,16	23,209	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
- Penyisihan imbalan kerja	69,858	2r,17	57,025	<i>Provision for employee benefits -</i>
Kewajiban lancar lainnya	<u>7,828</u>		<u>8,478</u>	<i>Other current liabilities</i>
Jumlah kewajiban lancar	<u>1,147,728</u>		<u>1,380,908</u>	<i>Total current liabilities</i>
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Long-term liabilities net of current portion</i>
- Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	174,343	2k,16	151,266	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
- Penyisihan imbalan kerja	959,072	2r,17	759,792	<i>Provision for environmental</i>
- Lainnya	<u>308</u>		<u>774</u>	<i>Others -</i>
Jumlah kewajiban jangka panjang	<u>1,133,723</u>		<u>911,832</u>	<i>Total long-term liabilities</i>
JUMLAH KEWAJIBAN	2,281,451		2,292,740	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS	74,512	2b,19a	84,466	MINORITY INTEREST
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa pada tahun 2010 dan 2009, modal ditempatkan dan disetor penuh 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa pada tahun 2010 dan 2009, dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham pada tahun 2010 dan 2009	1,152,066	20	1,152,066	<i>Authorized 1 preferred share and 7,999,999,999 ordinary shares in 2010 and 2009, issued and fully paid 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares in 2010 and 2009, with par value of Rp 500 per share in 2010 and 2009</i>
Tambahan modal disetor, bersih	30,485	21	30,485	<i>Additional paid-in capital, net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	1,422	8	-	<i>Unrealised gain from available for sale financial asset</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Telah ditentukan penggunaannya	3,335,840	23	1,944,695	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya	<u>1,846,923</u>		<u>2,574,126</u>	<i>Unappropriated -</i>
Jumlah ekuitas	<u>6,366,736</u>		<u>5,701,372</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>8,722,699</u></u>		<u><u>8,078,578</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, except earnings per share)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
Penjualan	7,909,154	2p,24	8,947,854	Sales
Harga pokok penjualan	(4,258,988)	2p,25	(4,104,301)	Cost of sales
Laba kotor	3,650,166	2p	4,843,553	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Umum dan administrasi	(663,529)	2p,26	(695,346)	<i>General and administrative</i>
Penjualan dan pemasaran	(659,526)	2p,26	(578,759)	<i>Selling and marketing</i>
Eksplorasi	(22,953)	2p,26	(21,133)	<i>Exploration</i>
Jumlah beban usaha	(1,346,008)		(1,295,238)	<i>Total operating expenses</i>
Laba usaha	2,304,158		3,548,315	Operating income
Pendapatan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Pendapatan keuangan	244,308		202,178	<i>Finance income</i>
Pendapatan sewa	22,163		11,873	<i>Rental income</i>
Kerugian selisih kurs, bersih	(32,732)		(29,352)	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Penyisihan persediaan usang	(17,334)	2e,7	(1,669)	<i>Provision for obsolete inventory</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang Lainnya, bersih	(6,940) 91,592	5	(30,227) 64,236	<i>Provision for impairment of trade receivables Others, net</i>
Pendapatan lain-lain, bersih	301,057		217,039	<i>Other income, net</i>
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(5,565)	9	(3,352)	Share in net loss of associate companies
Laba sebelum pajak penghasilan	2,599,650		3,762,002	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(600,713)	2q,15c	(1,032,675)	Income tax expense
Laba sebelum hak minoritas	1,998,937		2,729,327	Income before minority interest
Hak minoritas atas (rugi)/laba bersih anak perusahaan	9,954	19b	(1,593)	Minority interest in net (loss)/ income of subsidiaries
Laba bersih	2,008,891		2,727,734	Net income
Laba bersih per saham dasar	872	2u,30	1,184	Basic earnings per share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Keuntungan yang belum direalisasi dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ Unrealised gain from available for sale financial assets	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo								Balance at
1 Januari 2009		1,152,066	30,485	-	1,107,810	1,707,771	3,998,132	1 January 2009
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	2,727,734	2,727,734	Net income for the year
Penyisihan untuk cadangan umum	23	-	-	-	836,885	(836,885)	-	Appropriation to general reserve
Dividen kas	22	-	-	-	-	(1,007,494)	(1,007,494)	Cash dividends
Program kemitraan dan bina lingkungan	23	-	-	-	-	(17,000)	(17,000)	Partnership and environmental development program
Saldo		<u>1,152,066</u>	<u>30,485</u>	<u>-</u>	<u>1,944,695</u>	<u>2,574,126</u>	<u>5,701,372</u>	Balance at
31 Desember 2009								31 December 2009
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	2,008,891	2,008,891	Net income for the year
Penyisihan untuk cadangan umum	23	-	-	-	1,391,145	(1,391,145)	-	Appropriation to general reserve
Dividen kas	22	-	-	-	-	(1,235,841)	(1,235,841)	Cash dividends
Program kemitraan dan bina lingkungan	23	-	-	-	-	(109,108)	(109,108)	Partnership and environmental development program
Keuntungan yang belum direalisasi dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual		-	-	1,422	-	-	1,422	Unrealised gain from available for sale financial assets
Saldo		<u>1,152,066</u>	<u>30,485</u>	<u>1,422</u>	<u>3,335,840</u>	<u>1,846,923</u>	<u>6,366,736</u>	Balance at
31 Desember 2010								31 December 2010

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in millions of Rupiah)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	8,371,694	8,729,086	<i>Cash receipts from customers</i>
Penerimaan operasional lainnya	130,283	103,932	<i>Cash receipts from other operations</i>
Pembayaran royalti	(581,742)	(416,761)	<i>Payments of royalties</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(4,800,514)	(4,606,549)	<i>Cash paid to suppliers and employees</i>
Pembayaran pajak	(874,235)	(1,252,373)	<i>Payment for taxes</i>
Penerimaan klaim pajak	-	2,791	<i>Tax refund</i>
Penerimaan bunga	<u>244,308</u>	<u>200,084</u>	<i>Interest receipts</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>2,489,794</u>	<u>2,760,210</u>	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(489,871)	(41,408)	<i>Payments for fixed assets</i>
Pembayaran atas beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan	(91,223)	(23,079)	<i>Payments for deferred exploration and development expenditures</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1,858	-	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(70,000)	-	<i>Payments for available for sale financial assets</i>
Akuisisi tambahan kepemilikan anak perusahaan	-	(9,787)	<i>Acquisition of additional shares of subsidiary</i>
Penambahan investasi kepada perusahaan asosiasi	<u>(149,924)</u>	<u>-</u>	<i>Acquisitions of shares in associated companies</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(799,160)</u>	<u>(74,274)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(1,235,841)	(1,007,494)	<i>Payment of dividends to shareholders</i>
Pembayaran atas program kemitraan dan bina lingkungan	<u>(109,108)</u>	<u>(17,000)</u>	<i>Payment for partnership program</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(1,344,949)</u>	<u>(1,024,494)</u>	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	345,685	1,661,442	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(714)	5,942	EFFECT OF EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>4,709,104</u>	<u>3,041,720</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>5,054,075</u>	<u>4,709,104</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

*The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements*

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("Perusahaan") ("PTBA") didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 tanggal 28 Nopember 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 33, Tambahan No. 550, tanggal 25 April 1986. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir mengenai penyesuaian seluruh Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("PT") dan nama Perusahaan dapat disingkat menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-50395.AH.01.02.tahun 2008 tanggal 12 Agustus 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 76, Tambahan No. 18255 tanggal 19 September 2008.

Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket (lihat Catatan 27c).

Perusahaan dan anak-anak Perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

1. GENERAL

a. Establishment and Other Information

PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("the Company") ("PTBA") was established on 2 March 1981 under Government Regulation No. 42 of 1980, based on Notarial Deed No. 1 of Mohamad Ali, as amended by Notarial Deeds No. 5 dated 6 March 1984 and No. 51 dated 29 May 1985 of the same notary. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice in his Decree No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 dated 28 November 1985 and was published in Supplement No. 550 of the State Gazette No. 33 dated 25 April 1986. The Company's articles of association have been amended several times, most recently regarding the harmonisation of the entire Company's Articles of Association with Law No. 40, 2007 on Limited Liability Companies ("PT") and the approval of the Company's abbreviated name as PT Bukit Asam (Persero) Tbk. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decree No. AHU-50395.AH.01.02.Tahun 2008 dated 12 August 2008 and was published in Supplement No. 18255 of State Gazette No. 76 dated 19 September 2008.

In 1993, the Company was appointed by the Indonesian Government to develop a Coal Briquette Operating Unit (see Note 27c).

The scope of activities of the Company and its subsidiaries (together, the "Group") comprises coal mining activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trading, maintenance of special coal port facilities for internal and external needs, operation of steam power plants for internal and external needs and providing consulting services related to the coal mining industry as well as its derivative products.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2002, Perusahaan mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum saham perdana. Berdasarkan Prospektus yang diterbitkan oleh Perusahaan tanggal 11 Desember 2002, jumlah saham yang ditawarkan adalah sejumlah 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham divestasi milik negara Republik Indonesia dan 31.500.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp 575 (nilai penuh) per saham. Dalam rangka penawaran saham perdana ini, Perusahaan menerbitkan 173.250.000 waran Seri I yang diberikan kepada pemegang saham (kecuali kepada Negara Republik Indonesia) yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 23 Juni 2003 dengan alokasi 1 lembar waran untuk setiap 2 lembar saham yang dimiliki.

Harga pelaksanaan waran adalah Rp 675 (nilai penuh) yang mulai berlaku sejak tanggal 30 Juni 2003 sampai dengan 22 Desember 2005. Berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), pernyataan pendaftaran tersebut dinyatakan efektif sejak 3 Desember 2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2002. Pada tanggal 31 Desember 2005, seluruh waran telah dikonversi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama Komisaris	Supriyadi Umiyatun Hayati Triastuti Thamrin Sihite
------------------------------	--

Komisaris Independen	Suranto Soemarsono Abdul Latief Baky
----------------------	---

Direktur Utama	Sukrisno
Direktur Keuangan	Dono Boestami
Direktur Operasi/Produksi	Milawarma
Direktur Pengembangan Usaha	Heri Supriyanto
Direktur Niaga	Tiendas Mangeka
Direktur Umum dan SDM	Mahbub Iskandar

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua Anggota	Suranto Soemarsono Azhar Zainuri Ridho Kresna Wattimena
------------------	---

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

On 31 October 2002, the Company initiated an initial public offering. Based on the Prospectus issued by the Company on 11 December 2002, the number of shares offered to the public was 346,500,000 shares which consisted of 315,000,000 divestment shares owned previously by the Government of Indonesia and 31,500,000 new shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and an offering price of Rp 575 (full amount) per share. In relation with the initial public offering, the Company issued 173,250,000 Series I warrants to the shareholders (except the Republic of Indonesia) listed on the shareholders' register on 23 June 2003 with an allocation of one warrant for every two shares owned.

The exercise price of the warrant was Rp 675 (full amount) exercisable from 30 June 2003 until 22 December 2005. Based on a letter from the Chief of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("BAPEPAM-LK"), the registration became effective on 3 December 2002. All of the Company's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 23 December 2002. As at 31 December 2005, these warrants were fully exercised.

As at 31 December 2010 and 2009, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

President Commissioner Commissioners

Independent Commissioners

President Director Finance Director Operation/Production Director Business Development Director Commerce Director General Affairs and HR Director
--

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2010 and 2009 was as follows:

Chairman Members

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 3.113 orang (2009: 3.172) – tidak diaudit.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada anak-anak perusahaan berikut ini:

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Kegiatan usaha/ Business activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Tahun beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2010 %	2009 %	2010	2009
PT Batubara Bukit Kendi ("BBK")*	Penambangan batubara/ Coal mining	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/ South Sumatera	1997	75	75	36,736	118,867
PT Bukit Asam Prima ("BAP")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Jakarta	2007	99.99	99.99	151,607	153,732
PT International Prima Coal** ("IPC")	Penambangan batubara/ Coal mining	Palaran, Kalimantan Timur/ East Kalimantan	2010	51	51	181,458	179,360
PT Bukit Asam Metana Ombilin ("BAMO")	Penambangan gas metana batubara/ Coal methane gas mining	Jakarta	Belum beroperasi/ Not operating	99.99	99.99	500	500
PT Bukit Asam Metana Enim ("BAME")	Penambangan gas metana batubara/ Coal methane gas mining	Jakarta	Belum beroperasi/ Not operating	99.99	99.99	500	500
PT Bukit Asam Metana Peranap ("BAMP")	Penambangan gas metana batubara/ Coal methane gas mining	Jakarta	Belum beroperasi/ Not operating	99.99	99.99	500	500
PT Bukit Asam Banko ("BAB")	Pertambangan, perdagangan, dan industri batubara/ Coal mining, trading, and industry	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/ South Sumatera	Belum beroperasi/ Not operating	65	65	2,406	2,406

* Operasi penambangan dihentikan sementara.

** Lihat Catatan 3 tentang akuisisi IPC.

Berikut adalah rincian dari anak-anak perusahaan yang telah beroperasi:

BBK

BBK didirikan berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 119 tanggal 21 Oktober 1996, yang kemudian diubah dengan Akta No. 135 tanggal 28 Januari 1997 oleh notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahannya tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1592.HT.01.01.TH.97 tanggal 7 Maret 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4303 tanggal 23 September 1997.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

As at 31 December 2010, the Company had a total of 3,113 permanent employees (2009: 3,172) – unaudited.

The Company has direct ownership in the following subsidiaries:

* Mining operation is temporarily suspended.

** See Note 3 regarding the acquisition of IPC.

Details of the Group's subsidiaries which have already commenced their operations are as follows:

BBK

BBK was established on 21 October 1996, based on Notarial Deed No. 119 of Sutjipto, S.H., which was amended on 28 January 1997 based on Notarial Deed No. 135. The deed of establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice in his decision letter No. C2-1592.HT.01.01.TH.97 dated 7 March 1997 and was published in State Gazette No. 4303 dated 23 September 1997.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

BBK (lanjutan)

Ruang lingkup kegiatan BBK terutama mengusahakan pertambangan batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pengangkutan, dan pemasaran batubara, dan mengusahakan pengolahan produk derivatif dari batubara produksi sendiri atau batubara dari pihak lain.

BBK memperoleh izin eksploitasi, penjualan dan pemuatan yang tercakup dalam Kuasa Pertambangan ("KP") Eksploitasi No. KW97PPO146 seluas 881,70 ha di daerah Bukit Kendi. Izin eksploitasi berlaku sampai dengan tanggal 26 Oktober 2025 dan berdasarkan perjanjian No.139/K/PT.BBK-PTBA/2009 izin pemuatan dan penjualan batubara berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Semua izin ini telah diperbaharui mengikuti terbitnya Undang-Undang Pertambangan No.4/2009 ("UU No.4/2009") dengan memperoleh izin eksploitasi, penjualan, pemuatan yang tercakup dalam Izin Usaha Pertambangan ("IUP") Operasi Produksi No. KW.03.SS.2010 seluas 881,70 ha di daerah Bukit Kendi. Izin untuk melakukan kegiatan konstruksi, produksi, pengangkutan, penjualan, serta pengolahan dan pemurnian batubara berlaku sampai dengan tanggal 25 Oktober 2025. BBK beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Mei 1997. Kantor pusat BBK berlokasi di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2010, BBK mempunyai 39 karyawan tetap (2009: 112 karyawan tetap) termasuk 38 orang yang diperbantukan dari PTBA (2009: 100 orang) - tidak diaudit.

Pada bulan Pebruari 2010, Kepolisian Republik Indonesia menghentikan operasi BBK karena ijin pinjam pakai kawasan hutan yang menjadi wilayah pertambangan BBK belum dikeluarkan oleh pihak yang berwenang. Grup sedang berdiskusi dengan berbagai instansi pemerintah, termasuk Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") dan Kementerian Kehutanan, untuk menyelesaikan masalah ini. Grup mengharapkan operasi BBK akan berjalan kembali dalam waktu dekat dan mengharapkan pemberhentian ini tidak akan mempengaruhi operasi Grup secara signifikan. Jumlah produksi BBK di tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 76 ribu ton dan 783 ribu ton atau 0,64% dan 6,8% dari jumlah produksi Grup sebesar 11,8 juta ton dan 11,5 juta ton. Jumlah aset BBK di tahun 2010 dan 2009 adalah Rp 36 miliar dan Rp 118 miliar atau 0,42% dan 1,5% dari jumlah aset Grup sebesar Rp 8.723 miliar dan Rp 8.079 miliar.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

BBK (continued)

The scope of activities of BBK comprises coal mining activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, transportation and trading, as well as processing of its own coal derivative products and or coal from other parties.

BBK obtained exploitation, trading and loading permits as covered in Mining Permit ("KP") No. KW97PPO146 with a concession area of 881.70 ha in Bukit Kendi. The exploitation permit is valid until 26 October 2025 while the loading and trading permits are valid until 31 December 2013 as stated in agreement No.139/K/PT.BBKPTBA/2009. These licenses have been renewed following the issue of Mining Law No.4/2009 ("UU No.4/2009") by obtaining exploitation, trading and loading permits as covered in operation and production Mining Business License ("IUP") No. KW.03.SS.2010 with the concession area of 881.70 ha in Bukit Kendi. The construction, production, transportation, sales, processing and refinery permit are valid until 25 October 2025. BBK commenced its commercial phase on 1 May 1997. BBK's head office is located in Tanjung Enim, South Sumatera. As at 31 December 2010, BBK had 39 permanent employees (2009: 112 permanent employees) including 38 employees which were seconded from PTBA (2009: 100 employees) - unaudited.

In February 2010, the National Police of the Republic of Indonesia suspended BBK's operation because the lend-use permit for forestry areas under which BBK conducts its mining activities has not been issued by the authorities. The Group is in discussions with the authorities, including the Ministry of Energy and Mineral Resources ("ESDM") and the Ministry of Forestry, to resolve this issue. The Group expects BBK's operations to recommence in the near future, and does not expect the suspension of BBK's operations to significantly affect the Group's operations or financial position. BBK's total production in 2010 and 2009 was 76 thousand and 783 thousand tonnes or 0.64% and 6.8% of the Group's total production of 11.8 million and 11.5 million tonnes respectively. BBK's total assets in 2010 and 2009 were Rp 36 billion and Rp 118 billion or 0.42% and 1.5% of the total assets of the Group of Rp 8,723 billion and Rp 8,079 billion respectively.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

BBK (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini dikeluarkan, BBK masih berusaha untuk mendapatkan izin pinjam pakai kawasan hutan. Sehubungan dengan kasus tersebut, Pengadilan Negeri ("PN") Muara Enim telah menjatuhkan keputusan bersalah kepada Direktur Utama BBK. PN Muara Enim juga menyita persediaan milik BBK senilai Rp 14,8 miliar (telah diprovisikan penuh pada tanggal 31 Desember 2010) dan aset tetap berupa empat alat berat yang telah disusutkan penuh pada tanggal 31 Desember 2010. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini dikeluarkan, BBK masih mengajukan banding atas putusan tersebut.

BAP

BAP didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 60 pada tanggal 28 Februari 2007 oleh Esther Mercia Sulaiman, S.H, notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-03548HT.01.01-TH.2007 tanggal 9 April 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 40 tahun 2007, Tambahan No. 4835 tanggal 18 Mei 2007. Anggaran Dasar BAP telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 21 Oktober 2008 oleh Refizal S.H., notaris di Jakarta antara lain mengenai perubahan modal dasar dan modal disetor. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0022886.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 4 Mei 2009.

Ruang lingkup kegiatan BAP terutama dalam bidang pembelian, pengangkutan, penanganan, dan pemasaran batubara serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan perdagangan batubara. Kantor pusat BAP berada di Menara Karya Lantai 19, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1 dan 2 Jakarta. Pada 31 Desember 2010, BAP memiliki 9 karyawan tetap yang merupakan karyawan PTBA yang diperbantukan (2009: 9 karyawan tetap) serta karyawan kontrak sebanyak 19 orang (2009: 18 karyawan kontrak) - tidak diaudit.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

BBK (continued)

As at the reporting date, BBK's management was still trying to obtain the lend-use mining permit from the Ministry of Forestry. In relation to the legal case commenced by the Police as noted above, State Court ("PN") of Muara Enim has found the President Director of BBK guilty. PN of Muara Enim also confiscated BBK's coal inventory with a book value totalling Rp 14.8 billion (this has been fully provided for as at 31 December 2010) as well as BBK's fixed assets which consist of four pieces of heavy equipment that have been fully depreciated as at 31 December 2010. As at the date of these consolidated financial statements, the management was still appealing the decision made by PN of Muara Enim.

BAP

BAP was established on 28 February 2007, based on the Notarial Deed No. 60 of Esther Mercia Sulaiman, S.H. notary from Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights in his decision letter No. W7-03548HT.01.01-TH.2007 dated 9 April 2007 and was published in Supplement No. 4835 of State Gazette dated 18 May 2007, No.40. The Articles of Association have been amended several times with the latest amendment based on Notarial Deed No.15 of Refizal S.H., notary from Jakarta dated 21 October 2008 concerning changes in the authorised number of shares and fully paid capital. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0022886.AH.01.09.Tahun 2009 dated 4 May 2009.

The scope of activities of BAP comprises coal purchase, transportation, handling and trading as well as other related coal trading activities. Its head office is located at Menara Karya, 19th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Block X-5 Kav 1 and 2 Jakarta. As at 31 December 2010, BAP had nine permanent employees which were seconded from PTBA (2009: nine permanent employees) and 19 contract employees (2009: 18 contract employees) - unaudited.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

IPC

IPC didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 8 September 2005 dari Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-32779.HT.01.01.TH.2005 tanggal 12 Desember 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.25 Tambahan No. 3199 tanggal 28 Maret 2006.

Anggaran Dasar IPC telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 8 tanggal 15 September 2008 dari Notaris Fatma Agung Budiwijaya, S.H., mengenai antara lain tata cara pemindahan hak atas saham, tugas dan wewenang Direksi dan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-70572.AH.01.02.TH.2008 tanggal 6 Oktober 2008.

IPC memperoleh izin untuk melakukan kegiatan konstruksi, produksi, pengangkutan, dan penjualan serta pengolahan dan pemurnian yang tercakup dalam Izin Usaha Pertambangan ("IUP") Operasi Produksi No. OP.01Bb016.10 seluas 3.238 ha di daerah Palaran. IUP ini berlaku sampai dengan tanggal 22 Nopember 2016. IPC beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Januari 2010. Kantor pusat IPC berlokasi di Menara Rajawali Lantai 24, Jalan Mega Kuningan Lot#5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950. Pada tanggal 31 Desember 2010, IPC mempunyai 41 karyawan tetap (2009: 46 karyawan tetap) termasuk 27 orang yang diperbantukan dari PTBA (2009: 28 orang) – tidak diaudit.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

IPC

IPC was established on 8 September 2005, based on Notarial Deed No. 7 of Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights in his decision letter No. C-32779.HT. 01.01. TH. 2005 dated 12 December 2005 and was published in Supplement No. 3199 of State Gazette No. 25 dated 28 March 2006.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 8 of Fatma Agung Budiwijaya, S.H., dated 15 September 2008, in relation to, among other things, the procedures for transfer of share ownership, roles and responsibilities of the Board of Directors and Commissioners and the annual general meeting of shareholders. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-70572.AH.01.02. TH.2008 dated 6 October 2008.

IPC obtained construction, production, transportation, and sale, as well as processing and refinery permits as covered in IUP No. OP.01Bb016.10 with a concession area of 3.238 ha in Palaran. This IUP is valid until 22 November 2016. IPC commenced its commercial phase on 1 January 2010. IPC's head office is located in Menara Rajawali 24th Floor, Jalan Mega Kuningan Lot#5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950. As at 31 December 2010, IPC had 41 permanent employees (2009: 46 permanent employees) including 27 employees which were seconded from PTBA (2009: 28 employees) – unaudited.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Wilayah eksplorasi dan eksploitasi/
pengembangan**

Grup saat ini memiliki wilayah eksplorasi dan eksploitasi/pengembangan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Exploration and exploitation/development areas

The Group has the following areas currently in exploration and exploitation/development:

Area eksploitasi/pengembangan/Exploitation/Development areas

Nama lokasi/ Name of location	Nama pemilik izin lokasi/ Name of mine permit owner	Tanggal perolehan izin / Acquisition date of mining permit	Tanggal jatuh tempo/ Expiration date	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah cadangan terbukti (P1)/ Total proven reserves (P1) (Juta ton/million tonne) – tidak diaudit/ unaudited	Jumlah akumulasi produksi/ Total accumulated production (Juta ton/million tonne) – tidak diaudit/ unaudited	Sisa cadangan terbukti/ Remaining proven reserves (Juta ton/million tonne) – tidak diaudit/ unaudited
IUP Operasi Produksi/ Production Operation - Airlaya, Tanjung Enim - Sumatera Selatan/South Sumatera	Perusahaan – KW.01.SS.201 0	30 April/April 2010	31 Desember/ December 2020	100%	120.2	11.3	108.9
IUP Operasi Produksi/ Production Operation – MTBU/MTBS, Tanjung Enim – Sumatera Selatan/South Sumatera	Perusahaan – KW.02.SS.201 0	30 April/April 2010	30 Agustus/ August 2019	100%	164.8	5.6	159.2
IUP Operasi Produksi/ Production Operation – Banko Barat, Tanjung Enim – Sumatera Selatan/South Sumatera	Perusahaan – KW.01.ET.011	13 April/April 2010	22 Oktober/ October 2025	100%	187.5	5.4	182.1
IUP Operasi Produksi/ Production Operation – Bukit Kendi, Tanjung Enim – Sumatera Selatan/South Sumatera	BBK – KW.03.SS.201 0	30 April/April 2010	25 Oktober/ October 2025	75%	10.6	0.8	9.8
IUP Operasi Produksi/ Production Operation – Banko Tengah, Suban Jeriji, Tanjung Enim – Sumatera Selatan/South Sumatera	Perusahaan – KW ME.01.ET.002 A&B	13 April/April 2010	7 September/ September 2035	100%	887.6	-	887.6
IUP Operasi Produksi/ Production Operation – Sawah Lunto – Sumatera Barat/West Sumatera	Perusahaan – DU 143/SUMBAR	27 April/April 2010	16 Februari/ February 2019	100%	23.1	-	23.1
IUP Operasi Produksi/ Production Operation Peranap – Riau	Perusahaan – KW 96PP0289 Riau	22 April/April 2010	9 Juni/June 2035	100%	367.1	-	367.1
IUP Operasi Produksi/ Production Operation Palaran, Samarinda – Kalimantan Timur/East Kalimantan	IPC – OP.01Bb016.1 0	19 Juli/ July 2010	22 Nopember/ November 2016	51%	8.77	0.5	8.27

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Wilayah eksplorasi dan eksploitasi/pengembangan (lanjutan)

Jumlah cadangan terbukti adalah berdasarkan hasil survey oleh International Mining Consultant ("IMC"), geologis independen, pada bulan Desember 2008 setelah dikurangi dengan jumlah produksi selama 2010. Cadangan tertambang IPC berdasarkan survei internal mengalami revisi di tahun 2010 menjadi 8,77 juta ton (2009: 10,46 juta ton).

Tidak termasuk dalam informasi cadangan diatas, cadangan tertambang pada Kuasa Pertambangan ("KP") yang berlokasi di Kabupaten Lahat yang sedang bersengketa dengan Pemerintah Daerah setempat (lihat Catatan 28).

1. GENERAL (continued)

b. Exploration and exploitation/development areas (continued)

The proven reserves are based on survey results by International Mining Consultant ("IMC"), an independent geologist, in December 2008 after being reduced by the coal production of 2010. IPC's mineable reserves have been revised in 2010 to 8.77 million tonnes (2009: 10.46 million tonnes) based on internal survey.

Not included in the above reserves information are the mineable reserves from Mining Rights ("KP") located in Lahat Regency, which are currently the subject of dispute with the Local Government (see Note 28).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 28 Februari 2011.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten sepanjang tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali aset dan kewajiban keuangan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors on 28 February 2011.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia. These policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with regulation of the BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statement Presentation and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 dated 31 January 2008 for Preparation and Disclosure Guidance for Financial Statements of an Issuer or Public Company in the General Mining Industry.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by financial assets and liabilities.

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mewajibkan penggunaan beberapa estimasi dan asumsi akuntansi kritis yang mempengaruhi:

- jumlah pelaporan aset dan kewajiban serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal pelaporan laporan keuangan konsolidasian; dan
- jumlah penjualan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini berdasarkan pemahaman manajemen terhadap situasi dan kegiatan, hasil aktual dapat berbeda dari apa yang telah diestimasi. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia juga mewajibkan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan di mana Perusahaan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dan dapat dibuktikan adanya pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung, serta apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang dari 50% saham dengan hak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian telah beralih secara efektif kepada perusahaan dan tidak dikonsolidasi lagi sejak tanggal pelepasan. Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas anak perusahaan disajikan sebagai "Hak Minoritas" pada neraca konsolidasian.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk ikut membiayai defisit tersebut.

Bagian pemegang saham minoritas atas laba/(rugi) bersih sebelum akuisisi dicatat sebagai laba/(rugi) sebelum akuisisi dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo yang material antara Perusahaan dan anak perusahaan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of certain accounting estimates and assumptions that affects:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements; and*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Accounting principles generally accepted in Indonesia also require management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries in which the Company directly or indirectly has ownership of more than 50% of the voting rights, and has the ability to control the entity, or equal to or less than 50% but where the Company has the ability to control the entity. Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated from the disposal. The proportionate share of the minority shareholders of the subsidiaries is presented as "Minority Interest" in the consolidated balance sheet.

A minority interest is not recognised in respect of subsidiaries with a deficit in equity unless the minority shareholder has a contractual obligation to contribute to fund the deficit.

The proportionate share of minority shareholders in net income/(loss) prior to acquisition is recorded as pre-acquisition income/(loss) in the consolidated statement of income.

The effects of all material transactions and balances between the Company and subsidiaries have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang "Rupiah" (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang pelaporan Grup. Seluruh angka dalam laporan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

Grup menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah, dijabarkan menjadi mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain mata uang Rupiah dijabarkan menjadi mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Kurs yang digunakan pada tanggal neraca, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

Mata Uang	(nilai penuh)/(full amount)		Currency
	2010	2009	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	8,991	9,400	1 US Dollar (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	6,980	6,698	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Euro (EUR)	11,955	13,509	1 Euro (EUR)

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian.

d. Piutang

Piutang adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk batubara yang dapat dijual yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Foreign currency transactions

The consolidated financial statements are presented in "Rupiah" (Rp), which is the Group's functional currency and the Group's reporting currency. Figures in these consolidated financial statements are rounded to and stated in million of Rupiah unless otherwise stated.

The Group maintains its accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated at the exchange rate prevailing at the balance sheet date. As at the balance sheet date, the exchange rates used, based on middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full amount):

Exchange gains and losses arising on translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the consolidated statement of income.

d. Receivables

Receivables are amounts due from customers for coal sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Piutang (lanjutan)

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai. Kesulitan keuangan yang signifikan pada piutang dibuat ketika terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menagih keseluruhan nilai yang terdapat pada ketentuan awal dari piutang tersebut. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, kemungkinan bahwa debitur mengalami kebangkrutan atau restrukturisasi keuangan dan wanprestasi atau tunggakan terhadap pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator bahwa piutang mengalami penurunan nilai. Nilai dari penyisihan adalah selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai kini dari perkiraan arus kas di masa datang, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal. Nilai tercatat dari aset dikurangi pos cadangan, dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba-rugi. Ketika piutang tidak dapat tertagih, piutang dihapus terhadap pos cadangan untuk piutang. Pemulihan jumlah tertagih yang sebelumnya dihapus dikreditkan terhadap laporan laba-rugi.

e. Persediaan

Persediaan batubara diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama tahun berjalan dan terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, serta alokasi biaya overhead yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Persediaan perlengkapan, bahan bakar, minyak pelumas dan suku cadang diakui pada harga perolehan, ditentukan dengan metode rata-rata, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang.

Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

f. Aset keuangan dan kewajiban keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Grup telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Receivables (continued)

Receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties, of the debtors, the probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivables is impaired. The amount of the provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognised in the income statement. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account for receivables. Subsequent recoveries of amount previously written off are credited against the income statement.

e. Inventories

Coal inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted average cost incurred during the year and comprises materials, labour and depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Materials, fuel, lubricants and spare-parts are valued at cost, determined on an average basis, less provision for obsolete inventory.

A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

f. Financial assets and liabilities

On 1 January 2010, the Group has adopted the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut (i) aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

- (i) Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi

Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui di laporan laba atau rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

- (ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak terpengaruh oleh pasar aktif. Mereka dimasukkan di dalam aset lancar, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih besar dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial assets and liabilities (continued)

1. Financial assets

The Group classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

- (ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran dan jatuh tempo yang tetap serta telah ditentukan dimana manajemen Grup memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, selain:

- a) aset keuangan Grup yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi;
- b) aset keuangan Grup yang tersedia untuk dijual; dan
- c) aset keuangan yang memenuhi definisi sebagai pinjaman dan piutang.

Aset keuangan ini pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menerapkan metode suku bunga efektif.

Mereka dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jangka waktu yang tak terbatas, yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi. Mereka dimasukkan didalam aset tidak lancar, kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

1. Financial assets (continued)

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) those that the Group upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- b) those that the Group designates as available for sale; and*
- c) those that meet the definition of loans and receivables.*

These financial assets are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss. They are included in non-current assets, unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan kemudian diukur dengan nilai wajar keuntungan dan kerugian yang diakui pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, sampai aset keuangan tersebut tidak lagi diakui. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam laporan perubahan ekuitas, akan diakui dalam laporan laba-rugi. Namun, bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan atau kerugian mata uang asing atas aset moneter yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba-rugi.

2. Kewajiban keuangan

Grup mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat kewajiban keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi kewajiban keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Kewajiban keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi

Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi adalah kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diperdagangkan. Sebuah kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

1. Financial assets (continued)

(iv) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the statement of income. However, interest is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of income.

2. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. A financial liability is derecognised when it is extinguished, that is the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

2. Kewajiban keuangan (lanjutan)

- (i) Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi (lanjutan)

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba-rugi.

- (ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam kewajiban lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Kewajiban keuangan ini diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba-rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

3. Estimasi nilai wajar

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal neraca yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

2. Financial liabilities (continued)

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognised in the statement of income.

- (ii) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortised cost using the effective interest method. They are included in current liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognised in the statement of income when the financial liabilities are derecognised or impaired, as well as through the amortisation process.

3. Fair value estimation

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets are determined by using valuation techniques. The Group uses discounted cashflow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each balance sheet date which are used to determine fair value for the financial instruments.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

- (i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal neraca Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Grup gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets

- (i) Assets carried at amortised cost

The Group assesses at the balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Group uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:*
 - *adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - *national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- (i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba-rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba-rugi.

- (ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba-rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba-rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

- (i) Assets carried at amortised cost (continued)

If there is an objective evidence that impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The asset's carrying amount is reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognised in the statement of income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss shall be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment reversed. The reversal amount shall be recognised in the statement of income.

- (ii) Assets classified as available for sale

When a decline in the fair value of an available for sale financial asset has been recognised directly in equity and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognised in equity shall be reclassified from equity to profit or loss even though the financial asset has not been derecognised. The amount of the cumulative loss is measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in the statement of income.

The impairment losses recognised in the statement of income for an investment in an equity instrument classified as available for sale shall not be reversed through profit and loss.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba-rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

h. Investasi pada perusahaan asosiasi

Investasi pada perusahaan dimana Perusahaan memiliki paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% hak suara, atau dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan tetapi tidak mengendalikan, dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, biaya perolehan investasi bertambah atau berkurang sebesar bagian kepemilikan Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan, dan distribusi dividen tunai.

Kerugian yang melebihi nilai tercatat investasi diakui bila Perusahaan mempunyai komitmen untuk memberikan bantuan keuangan atau menjamin kewajiban perusahaan asosiasi.

Pada tanggal neraca, Perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi. Bila terjadi penurunan permanen atas nilai investasi dalam perusahaan asosiasi, nilai tercatat dikurangkan untuk mengakui penurunan tersebut.

i. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa". Yang termasuk dalam hubungan istimewa antara lain, hubungan antara:

- (i) Perusahaan, pemegang saham utama dan perusahaan lain yang berhubungan dengan pemegang saham utama; dan
- (ii) Perusahaan dan dewan komisaris, direksi dan karyawan, termasuk hubungan keluarga dan perkawinan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

(ii) Assets classified as available for sale (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the statement of income, the impairment loss is reversed through the separate income statement.

h. Investments in associated companies

Investments in companies of which the Company has between 20% and 50% of the voting rights or over which the Company has significant influence but not control, are accounted for under the equity method. Based on this method, the cost of the investments is adjusted by the Company's share in the net income or losses of the associates since the date of acquisition and dividend distributions.

Losses exceeding the carrying value of the investment are recognised if the Company has committed to provide financial support or guarantee the associates' obligation.

At the balance sheet date, the Company undertakes a review to determine whether there is any indication of impairment in investment in associates. If there has been a permanent decline in the value of an investment in an associate the carrying value is written down to recognise the decline.

i. Transactions with related parties

The Company enters into transactions with related parties as defined SFAS 7 "Related Party Disclosure". A related party includes among others, a relationship between:

- (i) the Company, its major shareholders and companies related to its major shareholders; and
- (ii) the Company and its board of commissioners, directors and employees, including marital and family relationships.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Sifat dan saldo transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang berasal maupun yang tidak berasal dari transaksi normal dan dengan ketentuan dan syarat yang sama dengan transaksi ke pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

j. Beban eksplorasi dan pengembangan tanggungan

Beban eksplorasi dan evaluasi diakumulasi untuk setiap *area of interest* dan ditanggungkan sebagai aset bila biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan, atau kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat menghasilkan cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung. Pengembalian beban eksplorasi dan evaluasi yang ditanggungkan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan *area of interest* yang terkait.

Beban pengembangan dikapitalisasi dan termasuk dalam biaya-biaya untuk mengembangkan *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam *area of interest* terkait. Beban eksplorasi dan pengembangan tanggungan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest* terkait.

Nilai bersih tercatat beban eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan apabila nilai tercatat melebihi nilai yang bisa diharapkan di masa datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada tahun saat ditentukan.

k. Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang

Restorasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan memiliki kewajiban tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan menghitung besarnya kewajiban tersebut yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transactions with related parties (continued)

The nature and balances of transactions with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

j. Deferred exploration and development expenditure

Exploration and evaluation expenditure is accumulated for each area of interest and deferred as an asset when the costs are expected to be recouped through exploitation or sale, or where activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area are continuing. Ultimate recovery of exploration and evaluation expenditure carried forward is dependent on successful development and exploitation of the respective areas.

Development expenditure is capitalised and incorporates costs for developing an area of interest prior to the commencement of operations in the respective area. Deferred exploration and development expenditures are amortised using the unit-of-production method from the date of commencement of commercial production of each respective area of interest.

The net carrying value of each area of interest is reviewed regularly and, to the extent this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written off in the year in which this is determined.

k. Provision for environmental reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation, and environmental expenditure to be incurred during the production phase of operations is charged as part of the cost of production.

The Company has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are being accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan alat tambang utama yang digunakan dalam operasi pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi. Alat tambang utama terdiri dari *Bucket Wheel Excavator ("BWE")*, *Conveyor System ("CS")*, *Central Distribution Point ("CDP")*, *Spreader dan Stacker & Reclaimer ("SR")*. Kecuali tanah, semua aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa IUP, yang dinyatakan sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	5 dan/and 20
Mesin dan peralatan	5 sampai/to 20
Kendaraan	4
Peralatan kantor dan rumah sakit	3 sampai/to 4

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap dan dicatat sebagai "Aset non-produktif". Nilai buku dari aset tetap yang dipindahkan diakui sebagai beban periode berjalan. Penghapusan dan penjualan aset tidak produktif harus mendapat persetujuan dari pemegang saham.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation of the main mining equipment used in mining operations is calculated using the unit-of-production method. The main mining equipment consists of *Bucket Wheel Excavators ("BWE")*, *Conveyor System ("CS")*, *Central Distribution Point ("CDP")*, *Spreader and Stacker & Reclaimer ("SR")*. Other fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of mine or IUP term as follows:*

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	5 dan/and 20	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	5 sampai/to 20	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor dan rumah sakit	3 sampai/to 4	<i>Office and hospital equipment</i>

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of income during the financial period in which they are incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are transferred from fixed assets to "Non-productive assets". The carrying value of assets transferred is charged as an expense in the current period. Elimination and disposal of non-productive assets are required to be approved by shareholders.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

Sewa pembiayaan

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba-rugi konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba-rugi konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Fixed assets (continued)

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

Finance leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statements of income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the Group has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the finance balance outstanding. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statement of income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Sewa pembiayaan (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

m. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Setiap tanggal neraca, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

n. Hutang usaha

Hutang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Hutang usaha dikelompokkan sebagai kewajiban lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, hutang usaha tersebut disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Hutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk IPC.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

l. Fixed assets (continued)

Finance leases (continued)

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Group will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

m. Impairment of non-financial assets

At each balance sheet date, the Group undertakes a review of whether there is any indication of asset impairment or not.

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

n. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

o. Mining property

Mining property is stated at cost and represents the fair value adjustment of properties acquired at the date of acquisition of IPC.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Properti pertambangan (lanjutan)

Saldo properti pertambangan terkait dengan IPC diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai dari awal operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan (lihat Catatan 3).

p. Pendapatan dan beban

Pendapatan berasal dari penjualan produk Grup dan aktifitas perdagangan batubara.

Penjualan dari produk diakui sebagai penghasilan pada saat pengalihan risiko kepada pelanggan dan:

- Dipastikan manfaat ekonomis dari transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup;
- Kuantitas serta kualitas dari produk dapat ditentukan dengan cukup akurat;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan serta tidak lagi di bawah pengendalian fisik dari Grup atau hak kepemilikannya telah diserahkan kepada pelanggan; dan
- Harga jual dapat ditentukan dengan cukup akurat.

Beban diakui berdasarkan metode akrual. Beban pengupasan tanah dibiayakan pada saat terjadinya.

q. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas neraca (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini atau secara substansial telah berlaku digunakan untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Mining property (continued)

The mining property balance related to IPC is amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs (see Note 3).

p. Revenue and expenses

Revenue represents revenue earned from the sale of the Group's products and coal trading activities.

Revenue from sales of coal is recognised when there has been a passing of risk to the customers, and:

- It is probable that economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;
- The quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Group or property in the product has earlier passed to the customer; and
- The selling price and related costs can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognised on accruals basis. Stripping costs are expensed as incurred.

q. Taxation

Deferred income tax is provided for using the balance sheet liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets relating to future tax benefits and the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the future tax benefits and unused tax losses can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memiliki program tabungan pensiun karyawan untuk semua karyawan tetapnya. Program tersebut dikelola oleh perusahaan asuransi jiwa. Kontribusi dihitung secara periodik oleh perusahaan asuransi. Para karyawan berkontribusi persentase tertentu dari gaji pokok dan sisa kontribusi ditanggung oleh Perusahaan.

Pada tanggal 21 Oktober 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan (No. KEP-245/KM.6/2002) untuk membentuk Lembaga (*Trust*) terpisah yang mengelola dana pensiun dalam bentuk program pensiun manfaat pasti ("PPMP") bernama Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA"), untuk mengelola, atas nama para anggota, semua kekayaan agar dapat memenuhi kewajiban pensiun dari Perusahaan. Jumlah kontribusi terdiri dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing dihitung sebesar 4,5% dan 21,37% dari penghasilan dasar pensiun.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they are accrued to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefits

The Company has a contributory employee saving program covering all of its qualified permanent employees. The program is managed by a life insurance company. Contribution is computed periodically by the insurance company whereby the employees contribute a certain percentage of their basic salary and the Company contributes the balance of the required amount.

On 21 October 2002, the Company received approval from the Ministry of Finance (No. KEP-245/KM.6/2002) to establish a separate, trustee administered pension fund as a defined benefit retirement plan ("PPMP"), named Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA"), to hold, on behalf of plan members, assets held to satisfy the pension obligations of the Company. Contributions consist of employees' and the Company's contributions that are computed as 4.5% and 21.37% of employees' basic pension income, respectively.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms to the related pension obligation.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

**Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya
(lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba-rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang masih tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan, santunan kematian dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Santunan kematian diberikan bila pegawai dan anggota keluarga tertentu meninggal dunia. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada peraturan Perusahaan. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan pelayanan kesehatan pensiun

Perusahaan menyediakan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk pensiunan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama, namun disederhanakan, dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi kualifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Employee benefits (continued)

**Pension benefits and other post-employment
benefits (continued)**

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to the consolidated statements of income over the employees' expected average remaining service lives.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

The Company also provides other post-employment benefits, such as long service reward, death allowance and separation reward. The long service reward vests when the employees reach their retirement age. Death allowance is paid when the employee or the qualified family members pass away. The separation reward benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Post-retirement health care benefits

The Company provides post-retirement healthcare benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar but simplified to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui sebagai beban ketika karyawan dihentikan sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan yang berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan imbalan masa persiapan pensiun ("MPP") diakui di neraca konsolidasian berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba-rugi konsolidasian.

s. Pelaporan Segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

t. Saham dan biaya emisi saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya emisi saham yaitu tambahan biaya yang langsung terkait dengan penerbitan saham, disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang bersih setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 2.304.131.849 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Employee benefits (continued)

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted to present value.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits, which consist of jubilee reward and pre-retirement period benefit ("MPP"), are recognised in the consolidated balance sheet at the present value of the defined benefit obligation. The actuarial gains and losses and the past service costs are recognised immediately in the consolidated statement of income.

s. Segment reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic conditions.

t. Shares and share issue cost

Ordinary shares are classified as equity. Share issue cost which is an incremental cost directly attributable to the issue of new shares is shown in equity as deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year, which for the years ended 31 December 2010 and 2009 was 2,304,131,849 shares.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

w. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui di dalam laporan laba-rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi dari pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dengan penarikan dilakukan. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode dari fasilitas yang terkait.

3. AKUISISI

Pada tanggal 19 September 2008, Perusahaan mengakuisisi 51% kepemilikan saham IPC dengan jumlah pembayaran sebesar USD 17,85 juta atau setara dengan Rp 163,9 miliar dari pemegang saham lama PT Mega Raya Kusuma ("PTMRK") dan PT Rajawali Corpora ("PTRC"). Perusahaan mengakui properti pertambangan setelah mengalokasikan harga perolehan ke nilai wajar aset bersih diperoleh setelah dikurangi alokasi *goodwill* negatif yang timbul ke aset non-moneter teridentifikasi seperti dirinci di bawah ini:

Harga perolehan	163,934
Alokasi harga perolehan:	
- Aset lancar	375
- Aset tetap	83,198
- Properti pertambangan	199,063
- Aset tidak lancar lainnya	47,856
- Kewajiban lancar	(163)
- Kewajiban jangka panjang	(9,401)
- Kewajiban pajak tangguhan	(49,766)
- Hak minoritas	(59,714)
- <i>Goodwill</i> negatif yang dialokasikan ke aset non-moneter teridentifikasi	<u>(47,514)</u>
	<u>163,934</u>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

w. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction cost incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the statement of income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

3. ACQUISITION

On 19 September 2008, the Company acquired 51% of the shares of IPC with the total consideration paid of USD 17.85 million or equivalent to Rp 163.9 billion from the previous shareholders PT Mega Raya Kusuma ("PTMRK") and PT Rajawali Corpora ("PTRC"). The Company recognised mining property after purchase price allocation to the fair value of net assets acquired net of negative goodwill allocation to the identifiable non-monetary assets as detailed below:

<i>Purchase consideration</i>
<i>Purchase price allocation:</i>
<i>Current assets -</i>
<i>Fixed assets -</i>
<i>Mining property -</i>
<i>Other non-current assets -</i>
<i>Current liabilities -</i>
<i>Non-current liabilities -</i>
<i>Deferred tax liabilities -</i>
<i>Minority interest -</i>
<i>Negative goodwill allocated to the identifiable non-monetary assets</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kas	189	144
Kas di bank		
Rupiah		
Pihak ketiga		
- Standard Chartered Bank	14,642	1,636
- Citibank	843	45
- PT Bank Permata Tbk	473	1,834
- Deutsche Bank AG	217	235
- PT CIMB Niaga Tbk	57	673
- PT Bank Mega Tbk	-	74
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25,212	10,454
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,490	97,328
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,695	143
- Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	65	-
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
- Standard Chartered Bank	2,164	121
- Deutsche Bank AG	492	21,835
- PT Bank Permata Tbk	160	948
- Citibank	43	2,712
- PT Bank Mega Tbk	-	56
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,410	11,717
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45	2,406
Jumlah kas di bank	<u>93,008</u>	<u>152,217</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Cash on hand		
Cash in banks		
Rupiah		
Third parties		
Standard Chartered Bank	1,636	1,636
Citibank	45	45
PT Bank Permata Tbk	1,834	1,834
Deutsche Bank AG	235	235
PT CIMB Niaga Tbk	673	673
PT Bank Mega Tbk	74	74
Related parties		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,454	10,454
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	97,328	97,328
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	143	143
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	-	-
US Dollars		
Third parties		
Standard Chartered Bank	121	121
Deutsche Bank AG	21,835	21,835
PT Bank Permata Tbk	948	948
Citibank	2,712	2,712
PT Bank Mega Tbk	56	56
Related parties		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,717	11,717
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,406	2,406
Total cash in bank	<u>152,217</u>	<u>152,217</u>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2010</u>
Deposito berjangka	
(jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan)	
Rupiah	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,875,000
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,568,000
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	825,000
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	461,000
- PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	10,000
Dolar Amerika Serikat	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130,370
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	89,910
- Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	<u>1,598</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>4,960,878</u>
	<u>5,054,075</u>

Suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

	<u>2010</u>
Deposito Rupiah	5.30% - 8.00%
Deposito Dolar Amerika Serikat	0.12% - 2.25%

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	<u>2010</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	
- PT Dayaindo Resources International	23,584
- PT Risna Karya Wardhana	15,693
- PT Titian Bina Kenari	15,602
- PT Mari Bersama Maju	13,999
- PT Masa Jaya Perkasa	13,934
- PT Artha Aneka Samudera	6,001
- Lain-lain (masing-masing di bawah 5.000)	45,412

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2009</u>
Time deposits	
(maturity within three months)	
Rupiah	
Related parties	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,792,500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,508,743
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	600,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	575,000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	10,000
US Dollars	
Related parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70,500
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	<u>-</u>
Total time deposit	<u>4,556,743</u>
	<u>4,709,104</u>

The interest rates of the above time deposits are as follows:

	<u>2009</u>
Rupiah deposits	8.83% - 12.50%
US Dollar deposits	4.50% - 5.00%

Refer to Note 29 for details of related party balances and transactions.

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	<u>2009</u>
Third Parties	
Rupiah	
PT Dayaindo Resources	-
International	-
PT Risna Karya Wardhana	44,074
PT Titian Bina Kenari	-
PT Mari Bersama Maju	13,999
PT Masa Jaya Perkasa	-
PT Artha Aneka Samudera	21,801
Others (each below 5,000)	58,557

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	2010	2009		
Pihak ketiga			<i>Third Parties</i>	
Dolar Amerika Serikat			<i>US Dollars</i>	
- Idemitsu Kosan, Co Ltd	60,537	22,740	<i>Idemitsu Kosan, Co Ltd</i>	-
- Chaozhou City Yatai Energy Co. Ltd.	47,411	-	<i>Chaozhou City Yatai Energy Co. Ltd.</i>	-
- Gold Manor International Ltd.	43,647	-	<i>Gold Manor International Ltd.</i>	-
- Sojitz Corp.	28,839	-	<i>Sojitz Corp.</i>	-
- Aempire Resources	28,430	44,086	<i>Aempire Resources</i>	-
- Queda Corporation	20,678	4,338	<i>Queda Corporation</i>	-
- Lianex Corporation	14,962	44,759	<i>Lianex Corporation</i>	-
- Nomura Trading	14,933	-	<i>Nomura Trading</i>	-
- PT Oorja Indo KGS	8,618	-	<i>PT Oorja Indo KGS</i>	-
- FDK Resources	5,251	-	<i>FDK Resources</i>	-
- Nissho Iwai Co.	-	39,610	<i>Nissho Iwai Co.</i>	-
- Dragon Energi	-	31,309	<i>Dragon Energi</i>	-
- PT Okyloe Indonesia	-	25,833	<i>PT Okyloe Indonesia</i>	-
- PT Tiga Lentera Abadi	-	21,598	<i>PT Tiga Lentera Abadi</i>	-
- PT Sinar Bentala Abadi	-	21,405	<i>PT Sinar Bentala Abadi</i>	-
- PT Titian Bina Kenari	-	15,406	<i>PT Titian Bina Kenari</i>	-
- Lainnya (masing-masing di bawah 5.000)	12,472	80,353	<i>Others (each below 5,000)</i>	-
	<u>420,003</u>	<u>489,868</u>		
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(37,083)	(48,138)	<i>Less: Provision for impairment</i>	
	<u>382,920</u>	<u>441,730</u>		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			<i>Related parties</i>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>	
- PT Indonesia Power	385,636	939,675	<i>PT Indonesia Power</i>	-
- PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	185,685	108,971	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>	-
- PT Semen Padang	25,156	-	<i>PT Semen Padang</i>	-
- PT Semen Baturaja	11,981	9,678	<i>PT Semen Baturaja</i>	-
Dolar Amerika Serikat			<i>US Dollars</i>	
- PT Timah (Persero) Tbk	5,800	5,405	<i>PT Timah (Persero) Tbk</i>	-
	<u>614,258</u>	<u>1,063,729</u>		
Jumlah piutang usaha	<u>997,178</u>	<u>1,505,459</u>	<i>Total trade receivables</i>	

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Lancar	897,364
Jatuh tempo 1 – 30 hari	27,241
Jatuh tempo 30 – 150 hari	7,438
Jatuh tempo > 150 hari	<u>102,218</u>
	1,034,261
Dikurangi:	
Penyisihan penurunan nilai	<u>(37,083)</u>
	<u>997,178</u>

Perubahan penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Penyisihan penurunan nilai	
– awal	48,138
Dibebankan ke laba-rugi tahun ini	6,940
Penerimaan kembali atas piutang yang telah diturunkan nilainya	<u>(17,995)</u>
Penyisihan penurunan nilai	
– akhir	<u>37,083</u>

Berdasarkan hasil penelaahan dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

6. ASET LANCAR LAINNYA, BERSIH

Akun ini terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dibayar di muka, kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan anak perusahaan tahun 2010 (lihat Catatan 15a), biaya dibayar di muka, uang muka dan piutang non-operasional lainnya setelah dikurangi penyisihan.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>2010</u>
Persediaan batubara	298,831
Perlengkapan dan suku cadang	<u>168,071</u>
	466,902
Dikurangi:	
Penyisihan persediaan usang	<u>(43,224)</u>
	<u>423,678</u>

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2009</u>	
	980,205	Current
	241,600	Overdue 1 – 30 days
	284,792	Overdue 30 – 150 days
	<u>47,000</u>	Overdue > 150 days
	1,553,597	
		Less:
	<u>(48,138)</u>	Provision for impairment
	<u>1,505,459</u>	

Changes in the amounts of the provision for impairment are as follows:

	<u>2009</u>	
	24,281	Provision for impairment – beginning
	30,227	Charge to income statement this year
	<u>(6,370)</u>	Proceeds from the impaired amounts
	48,138	Provision for impairment – ending

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts at the end of the years, the Group's management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of the accounts.

See Note 29 for details of related party balances and transactions.

6. OTHER CURRENT ASSETS, NET

This account consists of prepaid Value Added Tax ("VAT"), overpayment of 2010 corporate income tax of the subsidiary (see Note 15a), prepaid expenses, advances and non-operational receivables, net of provision.

7. INVENTORIES

Inventories consist of the following:

	<u>2009</u>	
	278,968	Coal inventories
	<u>156,823</u>	Materials and spare parts
	435,791	
		Less:
	<u>(25,890)</u>	Provision for obsolete inventories
	<u>409,901</u>	

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan untuk persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Saldo awal	25,890
Perubahan selama tahun berjalan:	
Penyisihan persediaan usang	<u>17,334</u>
Saldo akhir	<u>43,224</u>

Persediaan batubara dalam perjalanan, yang masih merupakan tanggung jawab Perusahaan dari Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") Suralaya maupun dari pelabuhan dan ke dermaga lainnya, untuk periode 15 Desember 2008 sampai dengan 15 Desember 2011 telah diasuransikan pada PT Tugu Pratama Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3,6 triliun dengan total klaim setinggi-tingginya sebesar US\$ 3 juta untuk setiap pengiriman batubara.

Persediaan perlengkapan dan suku cadang yang ditempatkan di gudang telah diasuransikan pada PT Tugu Pratama Indonesia dalam bentuk asuransi *All Risk* bersama-sama dengan aset tetap tertentu. Nilai pertanggungan persediaan adalah sebesar Rp 91 miliar (lihat Catatan 11).

Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi dari risiko kehilangan persediaan dan risiko-risiko lain yang berhubungan.

8. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Berikut adalah mutasi aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada Perusahaan:

	<u>2010</u>
Saldo awal	-
Tambahan:	
Obligasi Ritel Indonesia ("ORI")	70,000
Keuntungan yang belum direalisasi dari aset yang tersedia untuk dijual	<u>1,422</u>
Saldo akhir	<u>71,422</u>

Manajemen berniat untuk menjual aset keuangan yang tersedia untuk dijual di periode mendatang bila harganya menguntungkan.

7. INVENTORIES (continued)

Movement in provision for obsolete inventory is as follows:

	<u>2009</u>	
	24,221	<i>Beginning balance</i>
	<u>1,669</u>	<i>Movement during the year:</i>
		<i>Provision for obsolete inventories</i>
	<u>25,890</u>	<i>Ending balances</i>

Coal inventories in transit under the Company's responsibility from Tarahan and Kertapati ports to Steam Generated Power Plant ("PLTU") Suralaya and from and to other loading areas for the period 15 December 2008 to 15 December 2011, are covered by insurance policies from PT Tugu Pratama Indonesia, with the sum insured amounting to Rp 3.6 trillion with a maximum total claim of US\$ 3 million per coal shipment.

Materials and spare parts stored in the warehouse are covered under All Risk insurance together with certain fixed assets from PT Tugu Pratama Indonesia. The sum insured for inventory is Rp 91 billion (See Note 11).

Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from inventories losses and related risks.

8. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS

Below is the movement of available for sale financial assets of the Company

	<u>2009</u>	
	-	<i>Beginning balance</i>
	-	<i>Addition:</i>
	-	<i>Indonesian Retail Obligation ("ORI")</i>
	-	<i>Unrealised gain from available for sale financial asset</i>
	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

Management plans to sell the available for sale financial assets in the coming period, when the price is favourable.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")

Akun ini terdiri dari investasi pada BPI dengan persentase kepemilikan masing-masing 59,75% dan 41% pada tahun 2010 dan 2009.

Tambahan setoran modal saham yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2008 telah disahkan melalui akte notaris Renny Astuti, S.H. No. 34 tanggal 8 Maret 2010. Hal ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 59,75%. Namun, perubahan persentase kepemilikan Perusahaan tidak disertai dengan adanya pengendalian terhadap BPI sehingga Perusahaan masih memperlakukan BPI sebagai perusahaan asosiasi.

Berikut adalah mutasi investasi pada BPI :

	2010
Saldo awal	121,710
Tambahan setoran modal	145,410
Bagian rugi bersih	(5,565)
	261,555

PT Transpacific Railway Infrastructure ("TRI")

Pada tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan melakukan investasi untuk memperoleh 10% kepemilikan atas saham TRI dengan jumlah modal disetor sebesar Rp 910 juta.

Berikut adalah mutasi investasi pada TRI :

	2010
Saldo awal	910
Tambahan setoran modal	4,514
	5,424

Pada tanggal 23 April 2010, Perusahaan menyeter tambahan setoran modal sebesar Rp 4,5 miliar. Penyetoran tambahan setoran modal ini tidak mempengaruhi persentase kepemilikan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010.

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES

PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")

This account consists of investment in BPI with the ownership of 59.75% and 41% in 2010 and 2009 respectively.

The additional paid in capital in 2008 has been approved through Renny Astuti's Notarial Deed No. 34 dated 8 March 2010. Hence, the Company's ownership changed to 59.75%. However, change in ownership was not followed by control over BPI. Therefore, the Company still considers BPI as an associated company.

Below is the movement of investment in BPI:

	2009	
	125,062	<i>Beginning balance</i>
	-	<i>Additional paid-in capital</i>
	(3,352)	<i>Equity in net loss</i>
	121,710	

PT Transpacific Railway Infrastructure ("TRI")

On 5 August 2008, the Company made an investment to obtain 10% ownership of TRI with total paid in capital of Rp 910 million.

Below is the movement of investment in TRI:

	2009	
	910	<i>Beginning balance</i>
	-	<i>Additional paid-in capital</i>
	910	

On 23 April 2010, the Company paid additional paid in capital which amounted to Rp 4.5 billion. However, this additional paid in capital did not have an impact on the Company's percentage of ownership as at 31 December 2010.

10. PROPERTI PERTAMBANGAN

	2010
Harga perolehan	
Nilai tercatat – saldo awal (lihat Catatan 3)	199,063
Akumulasi amortisasi	
Amortisasi	(11,521)
	187,542

Properti pertambangan merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas IPC sebagai akibat dari penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

10. MINING PROPERTIES

	2009	
	199,063	<i>Acquisition cost</i>
	-	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
	-	<i>(refer to Note 3)</i>
	199,063	<i>Accumulated amortisation</i>
		<i>Amortisation</i>

Mining properties represent the balance arising from the acquisition of ownership in IPC, as a result of the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

11. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

31 Desember/December 2010						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
Tanah	80,133	613	-	-	80,746	Land
Bangunan	278,325	463	(743)	51,435	329,480	Buildings
Mesin dan peralatan	945,499	4,319	(11,842)	33,507	971,483	Machinery and equipment
Kendaraan	20,257	-	(2,266)	-	17,991	Vehicles
Peralatan kantor dan rumah sakit	56,157	2,570	(886)	-	57,841	Office and hospital equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	<u>120,881</u>	<u>516,248</u>	<u>-</u>	<u>(84,942)</u>	<u>552,187</u>	Construction in progress
	<u>1,501,252</u>	<u>524,213</u>	<u>(15,737)</u>	<u>-</u>	<u>2,009,728</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(213,229)	(9,670)	743	-	(222,156)	Buildings
Mesin dan peralatan	(773,740)	(34,915)	12,183	-	(796,472)	Machinery and equipment
Kendaraan	(15,593)	(2,308)	2,265	-	(15,636)	Vehicles
Peralatan kantor dan rumah sakit	<u>(51,936)</u>	<u>(2,523)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(54,459)</u>	Office and hospital equipment
	<u>(1,054,498)</u>	<u>(49,416)</u>	<u>15,191</u>	<u>-</u>	<u>(1,088,723)</u>	
Nilai buku	<u>446,754</u>				<u>921,005</u>	Book value
31 Desember/December 2009						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
Tanah	78,403	1,730	-	-	80,133	Land
Bangunan	263,064	-	-	15,261	278,325	Buildings
Mesin dan peralatan	944,042	695	(160)	922	945,499	Machinery and equipment
Kendaraan	20,356	15	(114)	-	20,257	Vehicles
Peralatan kantor dan rumah sakit	54,186	2,297	(326)	-	56,157	Office and hospital equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	<u>100,393</u>	<u>36,671</u>	<u>-</u>	<u>(16,183)</u>	<u>120,881</u>	Construction in progress
	<u>1,460,444</u>	<u>41,408</u>	<u>(600)</u>	<u>-</u>	<u>1,501,252</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(203,351)	(9,878)	-	-	(213,229)	Buildings
Mesin dan peralatan	(734,669)	(39,231)	160	-	(773,740)	Machinery and equipment
Kendaraan	(13,179)	(2,528)	114	-	(15,593)	Vehicles
Peralatan kantor dan rumah sakit	<u>(50,082)</u>	<u>(2,180)</u>	<u>326</u>	<u>-</u>	<u>(51,936)</u>	Office and hospital equipment
	<u>(1,001,281)</u>	<u>(53,817)</u>	<u>600</u>	<u>-</u>	<u>(1,054,498)</u>	
Nilai buku	<u>459,163</u>				<u>446,754</u>	Book value

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan dibebankan ke:

	<u>2010</u>
Harga pokok penjualan	23,377
Beban usaha	25,925
Beban eksplorasi tangguhan	114
	<u>49,416</u>

Perusahaan mempunyai 95 bidang tanah (seluas 2.364.953 M²) dengan sertifikat Hak Guna Bangunan dengan sisa masa manfaat antara 8 sampai dengan 24 tahun dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap tertentu termasuk alat tambang utama yang berada di Area Pertambangan Tanjung Enim, Dermaga Kertapati, Pelabuhan Tarahan, Dermaga Teluk Bayur, Area Pertambangan Ombilin, dan Unit Pengusahaan Briket telah diasuransikan pada PT Tugu Pratama Indonesia untuk *property all risks* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3,2 triliun untuk periode 30 Nopember 2010 sampai dengan 30 Nopember 2011.

Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut sudah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi akibat risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal neraca:

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation was charged to:

	<u>2009</u>	
	26,913	Cost of sales
	26,438	Operating expenses
	466	Deferred exploration expenses
	<u>53,817</u>	

The Company has 95 parcels of land (2,364,953 M²) with "Hak Guna Bangunan" titles, which have remaining terms ranging from eight to 24 years and are extendable upon their expiration.

As at 31 December 2010, certain fixed assets, including the main mining equipment located in the Tanjung Enim Mine Area, Kertapati Jetty, Tarahan Port, Teluk Bayur Jetty, Ombilin Mine Area, and Coal Briquette Operating Unit were insured with PT Tugu Pratama Indonesia for all property risks with the sum insured amounting to Rp 3.2 trillion for the period from 30 November 2010 to 30 November 2011.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Construction in progress represents projects that have not been completed at the balance sheet date:

31 Desember/December 2010

<u>Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ Construction in progress as at the balance sheet date</u>	<u>Persentase Penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date</u>
PLTU 3x10 MW Banko Barat/ PLTU 3X10 MW Banko Barat	85%	324,408	Juni/June 2011
Relokasi BWE/BWE relocation	62%	165,482	Juni/June 2011
Relokasi pabrik briket/Briquette factory relocation	90%	31,904	Maret/March 2011
Pembebasan Lahan/Land compensation	97%	17,238	Juni/June 2011
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)/Others (each below 5% of construction in progress)	5%-90%	13,155	Maret - Desember 2011/ March - December 2011
Nilai buku/Book value		<u>552,187</u>	

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2009			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ Construction in progress as at the balance sheet date	Persentase Penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date
Relokasi BWE/BWE relocation	21%	58,678	Juni/June 2011
Pembebasan Lahan/Land compensation	95%	16,815	Juni/June 2011
Relokasi pabrik briket/Briquette factory relocation	27%	9,679	Maret/March 2011
PLTU 3x10 MW Banko Barat/ PLTU 3X10 MW Banko Barat	1.8%	6,874	Juni/June 2011
GOR Tanjung Enim/Sports centre Tanjung Enim	70%	6,717	Maret/March 2010
Lapangan tenis indoor basecamp/ Tennis indoor court basecamp	95%	3,899	Maret/March 2010
Lapangan golf base camp tahap II/ Golf course phase II	95%	3,125	Pebruari/February 2010
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)/Others (each below 5% of construction in progress)	5%-96%	15,094	Januari - Maret 2010/ January - March 2010
Nilai buku/Book value		120,881	

12. BEBAN EKSPLOKASI DAN TANGGUHAN

12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURE

31 Desember/December 2010			
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Area yang telah menemukan cadangan terbukti			
Nilai perolehan Perusahaan			
- Muara Tiga Besar	52,929	35,363	88,292
- Banko Tengah	9,035	40,489	49,524
- Banko Barat	13,426	-	13,426
- Air Laya	169,959	-	169,959
- Peranap - Riau	2,939	15,240	17,970
	<u>248,288</u>	<u>91,092</u>	<u>339,171</u>
IPC			
- Palaran	34,686	131	34,817
BBK			
- Bukit Kendi	9,662	-	9,662
	<u>292,636</u>	<u>91,223</u>	<u>383,650</u>

Areas with proven reserves

**Acquisition cost
The Company**
Muara Tiga Besar -
Banko Tengah -
Banko Barat -
Air Laya -
Peranap - Riau -

IPC
Palaran -

BBK
Bukit Kendi -

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. BEBAN EKSPLOKASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN (lanjutan) 12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURE (continued)

		31 Desember/December 2010					
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation	
Perusahaan						The Company	
- Muara Tiga Besar	25,808	-	-	-	25,808	Muara Tiga Besar	-
- Banko Tengah	-	-	-	-	-	Banko Tengah	-
- Banko Barat	-	-	-	-	-	Banko Barat	-
- Air Laya	10,576	6,922	-	-	17,498	Air Laya	-
- Peranap - Riau	-	-	-	-	-	Peranap - Riau	-
	<u>36,384</u>	<u>6,922</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>43,306</u>		
IPC						IPC	
- Palaran	-	3,122	-	-	3,122	Palaran	-
BBK						BBK	
- Bukit Kendi	<u>9,662</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,662</u>	Bukit Kendi	-
	<u>46,046</u>	<u>10,044</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>56,090</u>		
Nilai buku bersih	<u>246,590</u>				<u>327,560</u>	Net book value	
		31 Desember/December 2009					
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pemindahan/ pengurangan/ Transfers/ disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
Area yang telah Menemukan cadangan terbukti						Areas with proven reserves	
Nilai perolehan						Acquisition cost	
Perusahaan						The Company	
- Muara Tiga Besar	37,994	14,935	-	-	52,929	Muara Tiga Besar	-
- Banko Tengah	6,551	2,484	-	-	9,035	Banko Tengah	-
- Banko Barat	13,426	-	-	-	13,426	Banko Barat	-
- Air Laya	169,959	-	-	-	169,959	Air Laya	-
- Peranap - Riau	<u>778</u>	<u>2,161</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,939</u>	Peranap - Riau	-
	<u>228,708</u>	<u>19,580</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>248,288</u>		
IPC						IPC	
- Palaran	31,187	3,499	-	-	34,686	Palaran	-
BBK						BBK	
- Bukit Kendi	<u>9,662</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,662</u>	Bukit Kendi	-
	<u>269,557</u>	<u>23,079</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>292,636</u>		

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. BEBAN EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN (lanjutan) **12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURE (continued)**

		31 Desember/December 2009				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pemindahan/ pengurangan/ Transfers/ disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perusahaan						<i>The Company</i>
- Muara Tiga Besar	4,971	20,837	-	25,808		Muara Tiga Besar -
- Banko Tengah	-	-	-	-		Banko Tengah -
- Banko Barat	-	-	-	-		Banko Barat -
- Air Laya	4,656	5,920	-	10,576		Air Laya -
- Peranap-Riau	-	-	-	-		Peranap - Riau -
	<u>9,627</u>	<u>26,757</u>	<u>-</u>	<u>36,384</u>		
IPC						IPC
- Palaran	-	-	-	-		Palaran -
BBK						BBK
- Bukit Kendi	<u>9,662</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,662</u>		Bukit Kendi -
	<u>19,289</u>	<u>26,757</u>	<u>-</u>	<u>46,046</u>		
Nilai buku	<u><u>250,268</u></u>			<u><u>246,590</u></u>		Book value

13. HUTANG USAHA

Hutang usaha terdiri dari:

	<u>2010</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	69,595
Dolar Amerika Serikat	370
Euro	98
Dolar Singapura	<u>-</u>
	70,063
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	
Rupiah	<u>3,093</u>
Jumlah hutang usaha	<u><u>73,156</u></u>

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa.

Tidak terdapat hutang kepada pihak ketiga yang nilainya memerlukan penyajian terpisah.

Semua hutang usaha berstatus lancar.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak yang memiliki hubungan istimewa.

13. TRADE PAYABLES

Trade payables consist of the following:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	69,595	48,297	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	370	5,408	US Dollars
Euro	98	-	Euro
Dolar Singapura	<u>-</u>	<u>277</u>	Singapore Dollars
	70,063	53,982	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			<i>Related parties</i>
Rupiah	<u>3,093</u>	<u>4,115</u>	Rupiah
Jumlah hutang usaha	<u><u>73,156</u></u>	<u><u>58,097</u></u>	<i>Total trade payables</i>

The trade payables arose from purchase of goods and services.

There are no payables to third parties which require separate disclosure.

All trade payables are current.

Refer to Note 29 for details of related party balances and transactions.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari:

	<u>2010</u>
Jasa angkutan kereta api	185,211
Bonus karyawan dan tantiem	125,843
Jasa pihak ketiga	125,038
Iuran produksi	65,886
Sewa alat berat	47,148
Jasa angkutan kapal	43,033
Aset dalam penyelesaian	34,342
Jasa dermaga	22,101
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 20.000)	99,633
	<u>748,235</u>

14. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of the following:

	<u>2009</u>
Coal railway services	111,077
Employee bonus and tantiem	165,530
Third party services	97,676
Production fee	173,100
Heavy equipment rent	58,261
Shipping and freight	65,379
Construction in progress	-
Coal handling at port	27,647
Others (each below Rp 20,000)	90,699
	<u>789,369</u>

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>2010</u>
Perusahaan	
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	378
Anak Perusahaan	
Kelebihan pembayaran pajak badan	
- 2009	11,422
- 2008	5,254
	<u>17,054</u>

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

	<u>2009</u>
The Company	
Value Added Tax ("VAT")	761
Subsidiaries	
Overpayment of corporate income tax	
2009 -	11,549
2008 -	-
	<u>12,310</u>

b. Hutang pajak

	<u>2010</u>
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	35,180
Pasal 23/26	10,479
Pasal 25	46,195
Pasal 29	95,861
Kurang bayar pajak badan 2009	8,569
	<u>196,284</u>
Anak Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 15	10
Pasal 21	503
Pasal 23/26	77
Pasal 29	889
PPN	73
	<u>1,552</u>
Jumlah hutang pajak	<u>197,836</u>

b. Taxes payable

	<u>2009</u>
The Company	
Income tax	
Article 21	47,558
Article 23/26	9,505
Article 25	65,665
Article 29	305,486
Underpaid 2009 income tax	-
	<u>428,214</u>
Subsidiaries	
Income tax	
Article 15	-
Article 21	2,390
Article 23/26	490
Article 29	127
VAT	9
	<u>3,016</u>
Total taxes payable	<u>431,230</u>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2010</u>
Perusahaan	
- Kini	665,842
- Tangguhan	<u>(67,412)</u>
	<u>598,430</u>
Anak Perusahaan	
- Kini	890
- Tangguhan	<u>1,393</u>
	<u>2,283</u>
Konsolidasian	
- Kini	666,732
- Tangguhan	<u>(66,019)</u>
	<u><u>600,713</u></u>

Perhitungan pajak penghasilan badan kini adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	2,599,650
Dikurangi:	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan anak perusahaan	<u>(64,506)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>2,664,156</u>
Perbedaan waktu	
Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	37,459
Penyisihan imbalan kerja	207,771
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	20,649
Amortisasi beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan	(10,198)
Penyisihan untuk aset tidak digunakan dalam operasi	-
Penyisihan untuk persediaan usang	<u>2,447</u>
Jumlah beda waktu	<u>258,128</u>
Perbedaan tetap	
Beban kesejahteraan karyawan	1,494
Sumbangan	21,743
Pendapatan kena pajak final	(292,243)
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	5,565
Lain-lain	<u>4,526</u>
	<u>(258,915)</u>

15. TAXATION (continued)

c. Income tax expense

	<u>2009</u>
The Company	
Current	1,104,731
Deferred	<u>(77,072)</u>
	<u>1,027,659</u>
Subsidiaries	
Current	6,169
Deferred	<u>(1,153)</u>
	<u>5,016</u>
Consolidated	
Current	1,110,900
Deferred	<u>(78,225)</u>
	<u><u>1,032,675</u></u>

The calculation of current income tax is as follows:

	<u>2009</u>
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	3,762,002
Dikurangi:	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan anak perusahaan	<u>16,995</u>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>3,745,007</u>
Temporary differences	
Provision for environmental reclamation and mine closure	29,796
Provision for employee benefits	236,603
Difference between commercial and tax net book value of fixed assets	25,439
Amortisation of deferred exploration and development expenditures	15,547
Provision for non-productive assets	16
Provision for obsolete inventory	<u>887</u>
Total timing differences	<u>308,288</u>
Permanent differences	
Employee benefits in kind	3,737
Donations	33,364
Income subject to final tax	(199,903)
Share in net loss of associate	3,352
Others	<u>51,622</u>
	<u>(107,828)</u>

Consolidated profit before income tax
Less:

Profit/(loss) before income tax of subsidiaries
Profit before income tax of the Company

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	<u>2010</u>
Taksiran pendapatan kena pajak - (Perusahaan)	<u>2,663,369</u>
Beban pajak penghasilan- kini (Perusahaan)	665,842
Dikurangi pembayaran pajak dimuka (Perusahaan)	<u>(569,981)</u>
Kurang bayar pajak penghasilan badan (Perusahaan)	<u>95,861</u>

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan taksiran pendapatan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	2,599,650
Dikurangi:	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan anak perusahaan	<u>(64,506)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	2,664,156
Pajak dihitung pada tarif 25% (2009: 28%)	<u>666,039</u>

Tambah/(kurang):

Perbedaan tetap

Beban kesejahteraan karyawan	374
Sumbangan	5,436
Pendapatan kena pajak final	(73,061)
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	1,391
Amortisasi properti pertambangan	(2,880)
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak	-
Lain-lain	<u>1,131</u>
	<u>(67,609)</u>

Pajak penghasilan Perusahaan	<u>598,430</u>
Pajak penghasilan anak perusahaan	<u>2,283</u>

Beban pajak penghasilan - konsolidasi	<u>600,713</u>
--	----------------

15. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

	<u>2009</u>
Taksiran pendapatan kena pajak - (Perusahaan)	<u>3,945,467</u>
Beban pajak penghasilan- kini (Perusahaan)	1,104,731
Dikurangi pembayaran pajak dimuka (Perusahaan)	<u>(799,245)</u>
Kurang bayar pajak penghasilan badan (Perusahaan)	<u>305,486</u>

*Estimated taxable income
(the Company) -
Income tax expense - current
(the Company)
Less prepaid taxes
(the Company)*

*Underpayment of corporate income
tax (the Company)*

*Current income tax computations are based on
estimated taxable income. The amounts may be
adjusted when an annual tax return is filed with the
Directorate General of Tax ("DGT").*

*The reconciliation between income tax expense
and the theoretical tax amount on the Company's
profit before income tax is as follows:*

	<u>2009</u>
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	3,762,002
Dikurangi:	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan anak perusahaan	<u>16,995</u>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	3,745,007
Pajak dihitung pada tarif 25% (2009: 28%)	<u>1,048,602</u>

*Consolidated profit before
income tax
Less:*

*Profit/(loss) before income
tax of subsidiaries
Profit before income tax
of the Company
Income tax expense
calculated at 25% (2009: 28%)*

Add/(less):

Permanent differences

*Employee benefits in kind
Donations
Income subject to final tax
Share in net loss of associated
companies
Amortisation of mining properties
Adjustment related to
change in tax rate
Others*

	<u>(20,943)</u>
Pajak penghasilan Perusahaan	<u>1,027,659</u>
Pajak penghasilan anak perusahaan	<u>5,016</u>

*Income tax expense of
the Company
Income tax expense of
subsidiaries*

Income tax expense - consolidated

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets/(liabilities)

	2009	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ Charged/ (credited) to consolidated statement of income	2010	
Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	43,281	9,365	52,646	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
Penyisihan untuk persediaan usang	6,473	611	7,084	<i>Provision for obsolete inventory</i>
Penyisihan aset tidak produktif	2,672	-	2,672	<i>Provision for non-productive assets</i>
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	11,787	5,162	16,949	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	3,475	-	3,475	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Amortisasi beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan	3,887	(2,549)	1,338	<i>Amortisation of deferred exploration and development expenditures</i>
Penyisihan imbalan kerja	<u>204,205</u>	<u>51,943</u>	<u>256,148</u>	<i>Provision for employee benefits</i>
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	275,780	64,532	340,312	<i>Deferred tax assets - the Company</i>
Properti pertambangan	(49,766)	2,880	(46,886)	<i>Mining properties</i>
Aset pajak tangguhan-anak perusahaan	<u>24,039</u>	<u>11,042</u>	<u>35,081</u>	<i>Deferred tax assets - subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	250,053	78,454	328,507	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui - anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(12,435)</u>	<u>(12,435)</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets - subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan bersih	<u><u>250,053</u></u>	<u><u>66,019</u></u>	<u><u>316,072</u></u>	<i>Deferred tax asset - net</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

	<u>2008</u>	<u>Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ Charged/ (credited) to consolidated statement of income</u>	<u>2009</u>	
Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	35,832	7,449	43,281	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
Penyisihan persediaan usang	6,251	222	6,473	<i>Provision for obsolete inventory</i>
Penyisihan aset tidak produktif	2,668	4	2,672	<i>Provision for non-productive assets</i>
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	5,428	6,359	11,787	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	3,475	-	3,475	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Amortisasi beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan	-	3,887	3,887	<i>Amortisation of deferred exploration and development expenditures</i>
Penyisihan imbalan kerja	<u>145,054</u>	<u>59,151</u>	<u>204,205</u>	<i>Provision for employee benefits</i>
Aset pajak tangguhan Perusahaan	198,708	77,072	275,780	<i>Deferred tax assets - the Company</i>
Kewajiban pajak tangguhan - Perusahaan	(49,766)	-	(49,766)	<i>Deferred tax liabilities - the Company</i>
Aset pajak tangguhan anak perusahaan	<u>22,886</u>	<u>1,153</u>	<u>24,039</u>	<i>Deferred tax assets - subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u><u>171,828</u></u>	<u><u>78,225</u></u>	<u><u>250,053</u></u>	<i>Deferred tax assets, net</i>

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, perusahaan yang berada di dalam Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

f. Pemeriksaan pajak

f. Tax Audit

Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian ini tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh DJP. Pemeriksaan pajak terakhir yang dilakukan oleh DJP untuk tahun pajak 2004.

As at the date of these consolidated financial statements, there was no tax audit conducted by DGT. The last tax audit was conducted for fiscal year 2004.

Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian ini, BAP dan BBK masih sedang dalam proses pemeriksaan pajak untuk tahun 31 Desember 2009.

As at the date of the consolidated financial statements, BAP and BBK were still in the tax audit process for the year ended 31 December 2009.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**16. PENYISIHAN REKLAMASI LINGKUNGAN DAN
PENUTUPAN TAMBANG**

Penyisihan telah dilakukan Perusahaan atas biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang yang berhubungan dengan reklamasi dan bagian biaya penutupan tambang pada saat berakhirnya masa tambang. Estimasi manajemen atas jumlah biaya restorasi, rehabilitasi dan biaya penutupan tambang lainnya untuk Unit Pertambangan Tanjung Enim ("UPT") adalah sebesar Rp 4.100 (nilai penuh) per ton batubara yang dihasilkan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 (2009: Rp 4.082 (nilai penuh)) sesuai dengan kebijakan pada Catatan 2k.

Mutasi nilai penyisihan untuk biaya restorasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

**16. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RECLAMATION
AND MINE CLOSURE**

The provision for reclamation and mine closure costs relates to the accrued portion of the reclamation and mine closure costs to be incurred at the end of the life of the mine. Management's estimate of the total restoration, rehabilitation and other mine closure costs for Unit Pertambangan Tanjung Enim ("UPT") is Rp 4,100 (full amount) per tonne of coal produced for the period ended 31 December 2010 (2009: Rp 4,082 (full amount)) which is being accrued over the life of the mine in accordance with the policy described in Note 2k.

Movements in the provision for restoration and mine closure costs were as follows:

		Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang/ Provision for environmental reclamation and mine closure			
Nama/ Name	Lokasi/ Location	Saldo awal 31 Desember 2009/Beginning balance as at 31 December 2009	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir 31 Desember 2010/Ending balance as at 31 December 2010
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Airlaya	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	46,309	26,243	(10,761)	61,791
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> MTBU/MTBS	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	56,246	12,498	(1,194)	67,550
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Banko Barat	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	65,162	11,711	(1,280)	75,593
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Sawah Lunto	Ombilin - Sumatera Barat/ <i>West Sumatera</i>	5,409	-	-	5,409
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Bukit Kendi	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	1,349	297	(356)	1,290
IUP eksploitasi dan produksi/ <i>exploitation and production</i> IPC	Palaran - Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	-	231	-	231
Jumlah penyisihan/Total provision		174,475	50,980	(13,591)	211,864

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**16. PENYISIHAN REKLAMASI LINGKUNGAN DAN
PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)**

**16. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RECLAMATION
AND MINE CLOSURE (continued)**

Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang/ Provision for environmental reclamation and mine closure					
Nama/ Name	Lokasi/ Location	Saldo awal 31 Desember 2009/Beginning balance as at 31 December 2009	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir 31 Desember 2010/Ending balance as at 31 December 2010
IUP operasi produksi/operation production Airlaya	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ South Sumatera	31,611	21,638	(6,940)	46,309
IUP operasi produksi/operation production MTBU/MTBS	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ South Sumatera	49,729	9,974	(3,457)	56,246
IUP operasi produksi/operation production Banko Barat	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ South Sumatera	56,582	12,322	(3,742)	65,162
IUP operasi produksi/operation production Sawah Lunto	Ombilin - Sumatera Barat/ West Sumatera	5,409	-	-	5,409
IUP operasi produksi/operation production Bukit Kendi	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ South Sumatera	<u>2,447</u>	<u>3,031</u>	<u>(4,129)</u>	<u>1,349</u>
Jumlah penyisihan/Total provision		<u>145,778</u>	<u>46,965</u>	<u>(18,268)</u>	<u>174,475</u>

	2010	2009	
Saldo penyisihan awal tahun	174,475	145,778	Balance at beginning of year
Penyisihan pada tahun berjalan	50,980	46,965	Provision made during the year
Pengurangan provisi	-	-	Reduction in provision
Beban restorasi yang terjadi pada tahun berjalan	<u>(13,591)</u>	<u>(18,268)</u>	Restoration expenditure during the year
Saldo penyisihan akhir tahun	<u>211,864</u>	<u>174,475</u>	Provision at the end of the year
Dikurangi:			Less:
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>37,521</u>	<u>23,209</u>	Current maturities of long-term liabilities
Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang – jangka panjang	<u>174,343</u>	<u>151,266</u>	Provision for environmental reclamation and mine closure – long-term

Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan yang dilakukan telah mencukupi taksiran kewajiban yang akan timbul pada saat realisasi penutupan tambang.

Management believes that the provision is adequate to cover the liability that will arise at mine closure.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PENYISIHAN IMBALAN KERJA

17. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kewajiban imbalan kerja	1,028,930	816,817	<i>Employee benefits obligation</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>69,858</u>	<u>57,025</u>	<i>Current maturities of long-term liabilities</i>
Imbalan kerja – jangka panjang	<u><u>959,072</u></u>	<u><u>759,792</u></u>	<i>Employee benefits – long-term</i>

Kewajiban imbalan kerja per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing dihitung oleh PT Eldridge Consulting ("EC") dan PT Dayamandiri Dharmakonsolindo ("DD"), aktuaris independen melalui laporannya masing-masing bertanggal 8 Februari 2011 dan 23 Februari 2010. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari kewajiban, beban, dan mutasi saldo kewajiban untuk imbalan pensiun, pasca kerja lainnya dan imbalan jangka panjang lainnya.

The employee benefits obligation as at 31 December 2010 and 2009 was calculated by PT Eldridge Consulting ("EC") and PT Dayamandiri Dharmakonsolindo ("DD") respectively, independent actuaries with their reports dated 8 February 2011 and 23 February 2010, respectively. The following table summarises the obligation, expenses, and movement in the obligation for pension benefits, other post-employment benefits and other long-term benefits.

	<u>Imbalan pensiun dan pasca-kerja lainnya/ Pension and other post-employment benefits</u>		<u>Imbalan jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits</u>		<u>Jumlah/ Total</u>		
	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kewajiban imbalan kerja							Employee benefits obligations
Nilai kini kewajiban	(1,768,304)	(1,803,461)	(195,841)	(88,170)	(1,964,145)	(1,891,631)	<i>Present value of obligation</i>
Nilai wajar aset program	358,936	280,850	-	-	358,936	280,850	<i>Fair value of plan assets</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	588,732	728,723	-	-	588,732	728,723	<i>Unrecognised actuarial losses</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(12,453)</u>	<u>65,241</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(12,453)</u>	<u>65,241</u>	<i>Unrecognised past service cost</i>
Kewajiban di neraca konsolidasian	<u><u>(833,089)</u></u>	<u><u>(728,647)</u></u>	<u><u>(195,841)</u></u>	<u><u>(88,170)</u></u>	<u><u>(1,028,930)</u></u>	<u><u>(816,817)</u></u>	<i>Liability in the consolidated balance sheet</i>
Beban imbalan kerja							Employee benefits expenses
Biaya jasa kini	34,261	28,874	10,511	2,612	44,772	31,486	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	151,720	91,571	8,452	4,893	160,172	96,464	<i>Interest cost</i>
Hasil aset program yang diharapkan	(40,004)	(24,383)	-	-	(40,004)	(24,383)	<i>Expected return on plan assets</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuarial bersih yang diakui	24,959	(161)	88,519	43,460	113,478	43,299	<i>Net actuarial losses/(gain) recognised</i>
Biaya jasa lalu	<u>-</u>	<u>8,827</u>	<u>3,553</u>	<u>-</u>	<u>3,553</u>	<u>8,827</u>	<i>Past service cost</i>
Jumlah	<u><u>170,936</u></u>	<u><u>104,728</u></u>	<u><u>111,035</u></u>	<u><u>50,965</u></u>	<u><u>281,971</u></u>	<u><u>155,693</u></u>	<i>Total</i>
Mutasi saldo kewajiban kerja							Movement in the employee benefits obligation
Awal tahun	(728,647)	(529,757)	(88,170)	(54,496)	(816,817)	(584,253)	<i>Beginning of the year</i>
Reklasifikasi 2009	-	(9,304)	-	9,304	-	-	<i>Reclassification in 2009</i>
Santunan kematian	-	(3,001)	-	3,001	-	-	<i>Death allowance</i>
Penghargaan purnakarya	-	-	-	-	-	-	<i>Retirement award</i>
Jumlah biaya yang dibebankan pada laporan laba-rugi konsolidasian	(170,936)	(104,728)	(111,035)	(50,965)	(281,971)	(155,693)	<i>Total expenses charged to the consolidated statements of income</i>
Imbalan dan iuran yang dibayarkan	66,494	64,614	3,364	4,986	69,858	69,600	<i>Benefits and contribution paid</i>
Pengakuan kerugian dari tahun berjalan	<u>-</u>	<u>(146,471)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(146,471)</u>	<i>Recognition of current year loss</i>
Akhir periode	<u><u>(833,089)</u></u>	<u><u>(728,647)</u></u>	<u><u>(195,841)</u></u>	<u><u>(88,170)</u></u>	<u><u>(1,028,930)</u></u>	<u><u>(816,817)</u></u>	<i>End of the period</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut asumsi pokok aktuarial yang digunakan:

	<u>2010</u>
Tingkat bunga diskonto untuk jaminan kesehatan dan manfaat pensiun	7.6% - 9.5%
Tingkat bunga diskonto untuk imbalan pasca kerja lainnya	7% - 7.6%
Hasil aset program yang diharapkan	10.0%
Kenaikan gaji masa datang	10.0%
Usia rata-rata (tahun)	46

Kerugian aktuarial dari aset program adalah Rp 6,9 miliar (keuntungan 2009: Rp 32,4 miliar).

Imbalan kerja lainnya

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Perusahaan melaksanakan program pensiun yang meliputi keseluruhan karyawan yang memenuhi persyaratan pada saat pensiun berdasarkan masa kerja di Perusahaan dan besarnya penghasilan pada saat karyawan yang bersangkutan pensiun. Program ini didanai Perusahaan dan karyawan dan telah sesuai dengan persyaratan minimal yang diatur oleh ketentuan yang berlaku. Program ini dibayar dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Program pensiun yang telah dibayar oleh Perusahaan berjumlah sebesar Rp 3,54 miliar untuk periode November 2010 sampai Oktober 2011 (Rp 2,96 miliar untuk periode Nopember 2009 sampai Oktober 2010).

b. AJB Bumiputera

Pada tanggal 4 Juni 2003, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 37/SK/PTBA/2003, Perusahaan menandatangani kontrak program pensiun dengan Asuransi Jiwa Bersama ("AJB") Bumiputera. Program baru ini meliputi seluruh karyawan yang memenuhi persyaratan pada saat pensiun berdasarkan masa kerja di Perusahaan dan besarnya penghasilan pada saat karyawan yang bersangkutan pensiun. Program ini didanai oleh Perusahaan dan karyawan dengan kontribusi karyawan sebesar 2% dari gaji dasar asuransi.

Pada tanggal 25 Maret 2003, Presiden Republik Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Perusahaan telah memperhitungkan pengaruh dari penerapan Undang-Undang ini dalam Perjanjian Kerja Bersama yang disahkan pada 12 September 2003.

Manajemen berkeyakinan bahwa manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan telah sesuai dengan ketentuan UU No. 13/2003.

17. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Below are the principal actuarial assumptions used:

	<u>2009</u>	
	11.0%	Discount rate for health care benefit and retirement benefit
	10.0%	Discount rate for other post-employment benefits
	13.3%	Expected return on plan assets
	10.0%	Future salary increases
	46	Average age (years)

The actuarial loss on plan assets was Rp 6.9 billion (gain in 2009: Rp 32.4 billion).

Other employee benefits

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

The Company has a pension plan which covers substantially all employees at retirement based primarily upon years of service with the Company and remuneration upon retirement. The Plan is funded through contributions made by the Company and employees, which are sufficient to meet the minimum requirements as set forth in applicable pension regulations. Pension benefits are primarily denominated in Indonesian Rupiah and are managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Post retirement benefits paid by the Company amounted to Rp 3.54 billion for the period November 2010 up to October 2011 (Rp 2.96 billion for the period of November 2009 up to October 2010).

b. AJB Bumiputera

On 4 June 2003, based on Director Decision Letter No. 37/SK/PTBA/2003, the Company signed a pension fund agreement with "AJB Bumiputera". The new program covers substantially all employees at retirement based primarily upon years of service with the Company and remuneration upon retirement. The Plan is funded through contributions made by the Company and employees. The employee's contribution is 2% from insurance base salary.

On 25 March 2003, the President of the Republic of Indonesia approved the implementation of Labour Law No.13/2003 ("UU No.13/2003"). The Company has included the impact of this new law in the Collective Labour Agreement which was approved on 12 September 2003.

Management believes that benefits offered to its qualified employees are in accordance with UU No. 13/2003.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

IPC

Fasilitas kredit – Bank Permata

Pada tanggal 14 Oktober 2009, IPC melakukan perjanjian fasilitas kredit dengan Bank Permata ("Bank"). Selama tahun 2010, perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir adalah pada tanggal 15 Nopember 2010. Fasilitas kredit yang dimiliki IPC sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

18. SHORT-TERM BANK LOAN

IPC

Credit Facility – Bank Permata

On 14 October 2009, IPC entered into a credit facility agreement with Bank Permata ("Bank"). In 2010, this agreement was amended several times. The last amendment was on 15 November 2010. IPC's credit facilities as at 31 December 2010 were as follows:

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/Outstanding</u>
Term Loan I		
Untuk membiayai investasi yang telah dilakukan Perusahaan dengan tingkat bunga 11,75% per tahun dengan jangka waktu 54 bulan dari tanggal 14 Oktober 2009/ <i>to finance investment already spent by the Company with an interest rate of 11.75% per annum for a period of 54 months from 14 October 2009.</i>	Rp 20 miliar/billion	Nihil/Nil
Term Loan II		
Untuk membiayai pembayaran sewa atas infrastruktur dengan tingkat bunga 11,75% per tahun dengan jangka waktu 54 bulan dari tanggal 14 Oktober 2009/ <i>to finance rent of infrastructure with an interest rate of 11.75% per annum for a period of 54 months from 14 October 2009.</i>	Rp 15 miliar/billion	Nihil/Nil
Post Import Financing and or Letter of credit and or Pre- shipment Financing and or Credit Bills Negotiated - Discrepancy (CBN-D)		
Untuk membiayai pembelian bahan baku dengan tingkat bunga 5,75% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan 14 Desember 2010, fasilitas ini juga dapat digunakan untuk fasilitas <i>Letter of Credit</i> dengan tingkat bunga 5% per tahun, <i>Pre-Shipment Financing</i> dengan tingkat bunga 5,75% per tahun, dan <i>Credit Bills Negotiated-Discrepancy</i> dengan tingkat bunga 5,5% per tahun. Sampai pada tanggal pelaporan, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan/ <i>to finance purchase of raw materials with an interest rate of 5.75% per annum for a period until 14 December 2010. This facility also can be used for a Letter of Credit facility with an interest rate of 5% per annum, for Pre-Shipment Financing with an interest rate of 5.75% per annum, and for Credit Bills Negotiated-Discrepancy with an interest rate of 5.5% per annum. As at the date of completion of these consolidated financial statements, this facility was still in the process of extension.</i>	AS\$/US\$5.5 juta/million	AS\$/US\$0.3 juta/million atau/or Rp 2.7miliar/billion
Revolving credit facility		
Untuk mendukung kebutuhan modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 11,75% per tahun/ <i>to finance the Company's working capital needs with an interest rate of 11.75% per annum.</i>	Rp 25 miliar/billion	Rp 7.5 miliar/billion
Overdraft facility		
Untuk menunjang modal kerja IPC dengan tingkat bunga 12% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan 14 Desember 2010. Sampai pada tanggal pelaporan, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan/ <i>to support IPC's working capital with an interest rate of 12% per annum for a period until 14 December 2010. As at the date of completion of these consolidated financial statements, this facility was still in the process of extension.</i>	Rp 10 miliar/billion	Nihil/Nil

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, IPC wajib memberikan jaminan berupa:

- Gadai saham atas saham milik induk perusahaan yang ada di IPC sebanyak 62.580 saham (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham Rp 1.000.000 (nilai penuh).
- Gadai saham atas saham milik PT Mega Raya Kusuma yang ada di IPC sebanyak 60.126 saham (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham Rp 1.000.000 (nilai penuh).
- Fidusia atas persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 27,15 miliar.
- Fidusia atas piutang dagang dengan nilai penjaminan sebesar Rp 84,45 miliar.
- Surat kuasa blokir untuk rekening escrow dan rekening Bank.
- Jaminan lain dalam bentuk dan jumlah yang dapat diterima oleh Bank.

Sampai dengan 31 Desember 2010, IPC telah menarik Rp 31 miliar dari fasilitas kredit *revolving* yang tersedia dan telah membayar kembali sebesar Rp 23,5 miliar 2010. Selain itu, IPC juga memiliki saldo pinjaman *Pre-shipment financing* sebesar Rp 2,7 miliar pada 31 Desember 2010.

BAP

Pada tanggal 20 Oktober 2010, BAP menandatangani perjanjian fasilitas kredit sebesar Rp 18 miliar dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk memenuhi modal kerjanya. Sampai dengan 31 Desember 2010, BAP telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar Rp 3 miliar.

19. HAK MINORITAS

a. Hak kepemilikan minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan

	<u>2010</u>		<u>2009</u>
BBK			
Persentase kepemilikan 25%			
Nilai tercatat - awal	17,178		19,003
Bagian (rugi)/laba bersih	(10,474)		4,232
Dividen	-		(6,057)
	<u>6,704</u>		<u>17,178</u>
BAP			
Persentase kepemilikan 0,01%			
Nilai tercatat - awal	14		14
Bagian rugi bersih	(1)		-
	<u>13</u>		<u>14</u>

18. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

Based on the agreement, IPC is required to provide collateral as follows:

- Shares of the parent company in IPC of 62,580 shares (full amount) with par value per share of Rp 1,000,000 (full amount).
- Shares of PT Mega Raya Kusuma in IPC of 60,216 shares (full amount) with par value per share of Rp 1,000,000 (full amount).
- Charge over of inventory amounting to Rp 27.15 billion.
- Charge over of trade receivables amounting to Rp 84.45 billion.
- Power of attorney letter for blocking IPC's escrow and operational account.
- Other guarantee in form and amount that can be accepted by the Bank.

As at 31 December 2010, IPC had made withdrawals amounting to Rp 31 billion from the revolving credit facility and had made repayments of Rp 23.5 billion in 2010. IPC also had a balance of *Pre-shipment financing* loan of Rp 2.7 billion at 31 December 2010.

BAP

On 20 October 2010, BAP entered into a credit facility agreement amounting to Rp 18 billion with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for its working capital. As at 31 December 2010, BAP had used Rp 3 billion of this facility.

19. MINORITY INTEREST

a. Minority interests in the net assets of subsidiaries

	<u>2010</u>		<u>2009</u>
BBK			
Persentase kepemilikan 25%			
Carrying amount - beginning			19,003
Portion of net (loss)/income	(10,474)		4,232
Dividends	-		(6,057)
	<u>6,704</u>		<u>17,178</u>
BAP			
Persentase kepemilikan 0,01%			
Carrying amount - beginning	14		14
Portion of net loss	(1)		-
	<u>13</u>		<u>14</u>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. HAK MINORITAS (lanjutan)

a. Hak kepemilikan minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
IPC		
Kepemilikan 49%		
Nilai tercatat - awal	66,432	59,668
Tambahan modal disetor	-	9,403
Bagian laba/(rugi) bersih	<u>521</u>	<u>(2,639)</u>
	<u>66,953</u>	<u>66,432</u>
BAB		
Kepemilikan 35%, nilai tercatat	<u>842</u>	<u>842</u>
Jumlah	<u><u>74,512</u></u>	<u><u>84,466</u></u>

b. Hak kepemilikan minoritas atas (rugi)/laba bersih anak perusahaan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
BBK	(10,474)	4,232
BAP	(1)	-
IPC	<u>521</u>	<u>(2,639)</u>
Jumlah	<u><u>(9,954)</u></u>	<u><u>1,593</u></u>

19. MINORITY INTEREST (continued)

a. Minority interests in the net assets of subsidiaries (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
IPC		
Percentage of ownership 49%		
Carrying amount - beginning	59,668	59,668
Additional paid-in capital	9,403	9,403
Portion of net income/(loss)	<u>(2,639)</u>	<u>(2,639)</u>
	<u>66,432</u>	<u>66,432</u>
BAB		
Percentage of ownership 35%	<u>842</u>	<u>842</u>
Total	<u><u>84,466</u></u>	<u><u>84,466</u></u>

b. Minority interests in the net (loss)/income of subsidiary

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
BBK	(10,474)	4,232
BAP	(1)	-
IPC	<u>521</u>	<u>(2,639)</u>
Total	<u><u>(9,954)</u></u>	<u><u>1,593</u></u>

20. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham di Perusahaan adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The share ownership of the Company is as follows:

	<u>31 Desember/December 2010</u>			
	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor/Number of issued and fully paid shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/Amount</u>	
Pemegang saham				
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)				Preferred Stock (A Dwiwarna Share)
Pemerintah Indonesia	1	0.00%	-	Government of Indonesia
Saham Biasa (Seri B)				Common Stock (B Shares)
Pemerintah Indonesia	1,498,087,499	65.017%	749,044	Government of Indonesia
Perorangan dan Direktur:				Personnel and Directors:
Sukrisno (Direktur Utama)	200,000	0.009%	100	Sukrisno (President Director)
Mahbub Iskandar (Direktur Umum dan SDM)	113,000	0.005%	56	Mahbub Iskandar (Director General Affairs and HR)
Milawarna (Direktur Operasi/Produksi)	60,000	0.003%	30	Milawarna (Director Operation/Production)
Karyawan	26,000	0.001%	13	Employees
Badan usaha asing	501,710,148	21.774%	250,856	Foreign corporations
Reksadana	77,474,500	3.362%	38,737	Mutual funds
Lain-lain (Masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	<u>226,460,702</u>	<u>9.829%</u>	<u>113,230</u>	Others (Each holding below 5%)
Jumlah	<u><u>2,304,131,850</u></u>	<u><u>100%</u></u>	<u><u>1,152,066</u></u>	Total

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/December 2009				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/Number of issued and fully paid shares	Persentase kepemilikan/Percentage of ownership	Jumlah/Amount	Shareholders
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)				Preferred Stock (A Dwiwarna Share)
Pemerintah Indonesia	1	0.00%	-	Government of Indonesia
Saham Biasa (Seri B)				Common Stock (B Shares)
Pemerintah Indonesia	1,498,087,500	65.02%	749,044	Government of Indonesia
Perorangan dan Direktur:				Personnel and Directors:
Sukrisno (Direktur Utama)	200,000	0.009%	100	Sukrisno (President Director)
Mahbub Iskandar (Direktur Umum dan SDM)	138,000	0.006%	69	Mahbub Iskandar (Director General Affairs and HR)
Milawarna (Direktur Operasi /Produksi)	60,000	0.003%	30	Milawarna (Director Operation/ Production)
Karyawan	3,437,000	0.14%	1,719	Employees
Badan usaha asing	446,989,901	19.39%	223,495	Foreign corporations
Reksadana	107,036,500	4.65%	53,518	Mutual funds
Lain-lain (Masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	248,182,948	10.77%	124,091	Others (Each holding below 5%)
Jumlah	2,304,131,850	100%	1,152,066	Total

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

31 Desember/December 2010 dan/and 2009

Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal	32,573	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi saham	(2,088)	Share issue cost
	<u>30,485</u>	

Biaya emisi saham diatas merupakan beban atas pengeluaran saham baru sebanyak 31.500.000 saham yang dihitung secara proporsional terhadap total beban emisi saham berdasarkan hasil kesepakatan antara Perusahaan dengan Pemerintah.

The above share issue costs represent expenses for the issue of 31,500,000 new shares, calculated proportionally to total share issue costs based on an agreement between the Company and the Government of Indonesia.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") yang diadakan tanggal 21 April 2010, pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 1.073,8 miliar atau Rp 466,6 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen ini telah dibayarkan pada bulan Juni 2010. Selain itu, berdasarkan surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") No. S-711/MBU/2010 Perusahaan juga membagikan dividen interim sebesar Rp 161,9 miliar atau Rp 70 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen ini telah dibayarkan pada bulan Desember 2010.

Pada RUPS yang diadakan tanggal 28 Mei 2009, pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 853,9 milyar atau Rp 371 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen ini telah dibayarkan pada bulan Juni 2009. Selain itu, berdasarkan surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") No. S-782/MBU/2009 Perusahaan juga membagikan dividen interim sebesar Rp 153,6 milyar atau Rp 66 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen ini telah dibayarkan pada bulan Desember 2009.

23. CADANGAN UMUM DAN LAINNYA

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

RUPS pada tanggal 21 April 2010 menyetujui alokasi dana cadangan umum sebesar Rp 1.391 miliar atas laba bersih tahun 2009.

Berdasarkan PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan setiap BUMN diwajibkan untuk melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ("PKBL"). Dana PKBL berasal dari penyisihan laba setelah pajak tahun sebelumnya maksimal sebesar 2% untuk masing-masing program. Pada tanggal 21 April 2010, RUPS menyetujui alokasi dana untuk program kemitraan dan program bina lingkungan masing-masing sebesar Rp 54 miliar.

24. PENJUALAN

Penjualan terdiri dari:

	<u>2010</u>
Pihak ketiga	3,574,698
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>4,334,456</u>
	<u><u>7,909,154</u></u>

22. DIVIDENDS

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on 21 April 2010, the shareholders approved the declaration of a cash dividend from 2009 net income of Rp 1,073.8 billion or Rp 466.6 (full amount) per share. The dividend was paid in June 2010. Further, based on a letter from the Ministry of State Owned Enterprises ("SOE") No. S-711/MBU/2010 the Company declared an interim dividend of Rp 161.9 billion or Rp 70 (full amount) per share. The dividend was paid in December 2010.

At the AGMS held on 28 May 2009, the shareholders approved the declaration of a cash dividend from 2008 net income of Rp 853.9 billion or Rp 371 (full amount) per share. The dividend was paid in June 2009. Further, based on the letter from Ministry of State Owned Enterprises ("SOE") No. S-782/MBU/2009 the Company declared interim dividend of Rp 153.6 billion or Rp 66 (full amount) per share. The dividend was paid on December 2009.

23. GENERAL RESERVE AND OTHERS

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve.

The Company's AGMS held on 21 April 2010 approved a transfer of net income in 2009 of Rp 1,391 billion to the general reserve.

Based on PER-05/MBU/2007 of Partnership Programme BUMN with Small Enterprise and Community Development, each BUMN must establish Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ("PKBL"). The PKBL can be funded through the allocation of prior year income after tax up to 2% for each programme. On 21 April 2010, the AGMS agreed to allocate funds for the partnership programme and community development programme amounting to Rp 54 billion for each programme.

24. SALES

Sales consist of the following:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
			Third parties
	3,574,698	3,513,373	
	<u>4,334,456</u>	<u>5,434,481</u>	Related parties
	<u><u>7,909,154</u></u>	<u><u>8,947,854</u></u>	

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan transaksi melebihi 10% penjualan bersih:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pihak ketiga		
Lain-lain (masing-masing di bawah 10%)	3,574,698	3,513,373
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Indonesia Power	3,465,096	4,646,407
PT PLN (Persero)	743,513	696,604
Lain-lain (masing-masing di bawah 10%)	125,847	91,470
	<u>4,334,456</u>	<u>5,434,481</u>
	<u>7,909,154</u>	<u>8,947,854</u>

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

24. SALES (continued)

Details of customers having transactions more than 10% of net sales are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
			<i>Third parties</i>
			<i>Others (each below 10%)</i>
			<i>Related parties</i>
			<i>PT Indonesia Power</i>
			<i>PT PLN (Persero)</i>
			<i>Others (each below 10%)</i>
	<u>4,334,456</u>	<u>5,434,481</u>	
	<u>7,909,154</u>	<u>8,947,854</u>	

Refer to Note 29 for details of related party balances and transactions.

25. HARGA POKOK PENJUALAN

Rincian harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Jasa angkutan kereta api	1,422,853	1,232,241
Jasa penambangan	781,033	830,865
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	530,976	517,549
Royalti ke Pemerintah (iuran produksi)	470,468	410,833
Sewa alat berat, kendaraan dan peralatan	322,342	262,458
Pembelian batubara	257,025	236,621
Bahan bakar dan pelumas	157,125	123,344
Perlengkapan dan suku cadang	114,363	174,767
Reklamasi	51,009	46,977
Pajak Bumi dan Bangunan	50,976	19,868
Listrik	38,404	41,042
Penyusutan dan amortisasi	33,421	53,670
Amortisasi properti pertambangan	11,521	-
Lainnya (masing-masing di bawah 10.000)	37,335	80,519
	<u>4,278,851</u>	<u>4,030,754</u>
(Kenaikan)/penurunan persediaan batubara	<u>(19,863)</u>	<u>73,547</u>
Harga pokok penjualan	<u>4,258,988</u>	<u>4,104,301</u>

25. COST OF SALES

The components of cost of sales are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
			<i>Coal railway services</i>
			<i>Mining services</i>
			<i>Salaries, wages and employee benefits</i>
			<i>Royalties to Government (production fee)</i>
			<i>Rental of heavy equipment, vehicles and equipment</i>
			<i>Coal purchases</i>
			<i>Fuel oil and lubricant</i>
			<i>Spare parts and materials used</i>
			<i>Reclamation</i>
			<i>Taxation of land and buildings</i>
			<i>Electricity</i>
			<i>Depreciation and amortisation</i>
			<i>Mining properties amortisation</i>
			<i>Others (each below 10,000)</i>
	<u>4,278,851</u>	<u>4,030,754</u>	
	<u>(19,863)</u>	<u>73,547</u>	<i>(Increase)/decrease in coal inventories</i>
	<u>4,258,988</u>	<u>4,104,301</u>	<i>Cost of sales</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. HARGA POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian jasa pihak ketiga dan jasa lainnya dengan transaksi melebihi 10% total biaya penjualan:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pihak ketiga		
PT Pamapersada Nusantara	579,445	607,649
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari jumlah harga pokok penjualan)	<u>1,988,442</u>	<u>2,010,844</u>
	<u>2,567,887</u>	<u>2,618,493</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1,422,852	1,232,241
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari jumlah harga pokok penjualan)	<u>268,249</u>	<u>253,567</u>
	<u>1,691,101</u>	<u>1,485,808</u>
	<u><u>4,258,988</u></u>	<u><u>4,104,301</u></u>

25. COST OF SALES (continued)

Details of third party services and other services having transactions more than 10% of total cost of sales are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
			<i>Third parties</i>
			<i>PT Pamapersada Nusantara</i>
			<i>Others (each below 10% of total cost of sales)</i>
			<i>Related parties</i>
			<i>PT Kereta Api Indonesia (Persero)</i>
			<i>Others (each below 10% of total cost of sales)</i>

26. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban penjualan dan pemasaran		
Jasa angkutan kapal	289,501	265,389
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	122,861	116,831
Perlengkapan dan suku cadang	42,320	43,045
Sewa kendaraan dan peralatan	32,164	12,757
Surveyor dan jasa dermaga	30,014	41,001
Penyusutan	18,558	19,469
Listrik	13,611	13,794
Jasa pihak ketiga	12,203	11,200
Bahan bakar dan pelumas	9,826	9,589
Lainnya (masing-masing di bawah 3.000)	<u>88,468</u>	<u>45,684</u>
	<u><u>659,526</u></u>	<u><u>578,759</u></u>

26. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of the following:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
			Selling and marketing expenses
			<i>Shipping and freight</i>
			<i>Salaries, wages and employee benefits</i>
			<i>Spare parts and materials used</i>
			<i>Rental of vehicles and equipment</i>
			<i>Surveyor and port services</i>
			<i>Depreciation</i>
			<i>Electricity</i>
			<i>Third party services</i>
			<i>Fuel, oil and lubricants</i>
			<i>Others (each below 3,000)</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN USAHA (lanjutan)

26. OPERATING EXPENSES (continued)

	2010	2009	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	379,066	384,417	Salaries, wages and employee benefits
Jasa pihak ketiga	54,988	51,575	Third party services
Perjalanan dinas	51,566	49,065	Business travel
Sewa mobil dan peralatan	30,527	26,127	Rental of vehicles and equipment
Sumbangan	9,357	34,502	Donations
Pelatihan	12,190	16,411	Training
Listrik	9,443	9,361	Electricity
Perlengkapan dan suku cadang	7,394	5,015	Spare parts and materials used
Penyusutan	7,367	6,969	Depreciation
Bahan bakar dan pelumas	5,352	4,738	Fuel, oil, and lubricants
Lainnya (masing-masing di bawah 3.000)	96,279	107,166	Others (each below 3,000)
	<u>663,529</u>	<u>695,346</u>	
Beban eksplorasi			Exploration expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	15,934	13,913	Salaries, wages and employee benefits
Perlengkapan dan suku cadang	2,652	2,816	Spare parts and materials used
Jasa pihak ketiga	1,564	1,438	Third party services
Sewa mobil dan peralatan	1,518	1,364	Car and equipment rent
Lainnya (masing-masing di bawah 1.000)	1,285	1,602	Others (each below 1,000)
	<u>22,953</u>	<u>21,133</u>	
Jumlah beban usaha	<u>1,346,008</u>	<u>1,295,238</u>	Total operating expenses

27. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Perjanjian jual beli batubara

a. Coal sales agreements

PT Indonesia Power untuk PLTU Suralaya

PT Indonesia Power for PLTU Suralaya

Pada tanggal 2 Oktober 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Indonesia Power-Unit Bisnis Pembangkitan Suralaya ("UBPS") 1-4 dan 5-7 (sebelumnya PLTU Suralaya) dengan perjanjian No. PLN:161.PJ/061/IP/2002 dan No. PTBA: 017/K/DIRUT/PTBA-PTIP/2002 mengenai penjualan batubara jangka panjang dan berjangka waktu 10 tahun sejak tanggal 1 Januari 2003 sampai tanggal 31 Desember 2012. Berdasarkan perjanjian ini, tidak lagi terdapat pemisahan pasokan batubara antara UBPS unit 1-4 dengan unit 5-7.

On 2 October 2002, the Company entered into a long-term coal sales and purchase agreement with PT Indonesia Power - Unit Bisnis Pembangkitan Suralaya ("UBPS") 1-4 and 5-7 (previously PLTU Suralaya) with agreement No. PLN:161.PJ/061/IP/2002 of PLN and No. 017/K/DIRUT/PTBA-PTIP/2002 of PTBA and for a period of 10 years from 1 January 2003 until 31 December 2012. Based on the agreement, there is no segregation of coal supply between UBPS units 1-4 and units 5-7.

Harga jual ke UBPS adalah sebesar Rp 884.000 (nilai penuh) per metrik ton untuk periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009.

The selling price to UBPS was Rp 884,000 (full amount) per metric tonne for the period from 1 January 2009 to 31 December 2009.

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan menandatangani kesepakatan penjualan batubara ke UBPS tahun 2010 untuk mengirimkan batubara sebanyak 5.500.000 ton (nilai penuh).

On 12 January 2010, the Company entered into a coal sales agreement with UBPS for the year 2010 to deliver 5,500,000 tonnes of coal (full amount).

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

a. Perjanjian jual beli batubara (lanjutan)

PT Indonesia Power untuk PLTU Suralaya (lanjutan)

Berdasarkan addendum XI tanggal 15 Januari 2010, harga jual UPBS untuk mulai periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 685.000 (nilai penuh) per ton.

Jumlah penjualan kepada UBPS sebesar Rp 3,5 triliun dan Rp 4,6 triliun masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk PLTU Bukit Asam

Perusahaan membuat perjanjian penjualan dan pembelian batubara dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PT PLN") untuk PLTU Bukit Asam, di mana Perusahaan bersedia menjual produksi batubaranya kepada PLTU Bukit Asam sejak bulan Januari 1994.

Perusahaan memperbaharui perjanjian jual beli batubara dengan PT PLN untuk PLTU Bukit Asam dengan perjanjian No. PLN:0163-1.PJ/061/DIR/2004 dan No. PTBA: 017A/K/PM/PTBA-PLN/2004 tanggal 21 Mei 2004, dimana Perusahaan bersedia menjual produksi batubaranya kepada PLTU Bukit Asam sebanyak 9.860.000 ton terhitung tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2013.

Berdasarkan kesepakatan, terhitung tanggal 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2010, harga jual per ton adalah sebesar Rp 430.000.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk PLTU Tarahan

Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian batubara dengan PT PLN untuk PLTU Tarahan, di mana Perusahaan bersedia menjual produksi batubaranya kepada PLTU Tarahan sejak bulan November 2006.

Pada tanggal 9 Oktober 2007, Perusahaan memperbaharui perjanjian jual beli batubara dengan PT PLN untuk PLTU Tarahan, dimana Perusahaan bersedia menjual produksi batubaranya kepada PLTU Tarahan sebanyak 17.132.000 ton terhitung 1 April 2007 sampai dengan 31 Desember 2031. Harga jual per ton yang disepakati adalah sebesar Rp 436.500 (nilai penuh). Berdasarkan berita acara kesepakatan harga batubara tanggal 23 Juni 2010, terhitung tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 harga jual per ton telah diperbaharui menjadi Rp 570.000 (nilai penuh) per ton.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Coal sales agreements (continued)

PT Indonesia Power for PLTU Suralaya (continued)

Based on addendum XI dated 15 Januari 2010, the UPBS selling price for the period of 1 January 2010 until 31 December 2010 was Rp 685,000 (full amount) per tonne.

Total sales to UBPS in 2010 and 2009 amounted to Rp 3.5 trillion and Rp 4.6 trillion, respectively.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for PLTU Bukit Asam

The Company entered into a coal sales and purchase agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PT PLN") for PLTU Bukit Asam, whereby the Company agreed to sell coal to PLTU Bukit Asam commencing in January 1994.

On 21 May 2004, the Company renewed the coal sales and purchase agreement with PT PLN for PLTU Bukit Asam, with agreement No. PLN:01631.PJ/061/DIR/2004 of PLN and No. PTBA: 017A/K/PM/PTBA-PLN/2004 of PTBA, whereby the Company agreed to sell 9,860,000 tonnes of coal to PLTU Bukit Asam effective 1 January 2004 until 31 December 2013.

The agreed selling price per tonne was Rp 430,000, effective from 1 January 2010 until 31 December 2010.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for PLTU Tarahan

The Company entered into a coal sales and purchase agreement with PT PLN for PLTU Tarahan, whereby the Company agreed to sell coal to PLTU Tarahan commencing in November 2006.

On 9 October 2007, the Company renewed the coal sales and purchase agreement with PT PLN for PLTU Tarahan, whereby the Company agreed to sell 17,132,000 tonnes of coal to PLTU Tarahan effective from 1 April 2007 until 31 December 2031. The agreed selling price per tonne was Rp 436,500 (full amount). Based on a sales price memorandum of agreements dated 23 June 2010, effective from 1 January 2010 until 31 December 2010 the selling price per tonne has been amended to Rp 570,000 (full amount).

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

a. Perjanjian jual beli batubara (lanjutan)

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk
PLTU Tarahan (lanjutan)**

Jumlah penjualan kepada PT PLN (Tarahan dan Bukit Asam) sebesar Rp 662,6 miliar dan Rp 696,6 miliar masing masing pada tahun 2010 dan 2009 (lihat Catatan 24).

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk 15
PLTU di Indonesia**

Pada 22 September 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian interim jual beli batubara dengan PT PLN untuk beberapa PLTU yang berada di Indonesia, dimana Perusahaan bersedia menjual produksi batubaranya kepada PLTU-PLTU tersebut sebanyak 300.000 ton untuk periode 1 Oktober 2010 sampai dengan 31 Maret 2011 untuk keseluruhan PLTU. Harga jual per ton yang disepakati untuk perjanjian ini adalah sebesar Rp 572.500 (nilai penuh).

Adapun rincian PLTU-PLTU tersebut adalah sebagai berikut:

- PLTU NAD, Nagan Raya
- PLTU Labuan Angin
- PLTU 1 Riau, Bengkalis
- PLTU Sumbar, Teluk Sirih
- PLTU 3 Bangka, Bangka Baru
- PLTU Lampung, Tanjung Selaki
- PLTU 4 Bangka, Belitung
- PLTU 1 Jabar, Indramayu
- PLTU 1 NTB, Bima
- PLTU 2 NTT, Kupang
- PLTU 1 Kalbar, Parit Baru
- PLTU 2 Kalbar, Bengkayan
- PLTU Sulsel, Baru
- PLTU Gorontalo, Anggrek
- PLTU Sulut, Amurang

Perjanjian ini akan digantikan oleh perjanjian jual-beli batubara jangka panjang yang akan disepakati kemudian untuk jangka waktu perjanjian 20 tahun sejak April 2011 sampai dengan Maret 2030 dengan pasokan batubara sebanyak 264.700.000 ton.

Jumlah penjualan kepada PT PLN sehubungan dengan perjanjian ini adalah sebesar Rp 80,9 miliar dan Rp nihil masing masing pada tahun 2010 dan 2009.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

a. Coal sales agreements (continued)

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for PLTU
Tarahan (continued)**

Total sales to PT PLN (Tarahan and Bukit Asam) in 2010 and 2009 amounted to Rp 662.6 billion and Rp 696.6 billion, respectively (see Note 24).

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for 15
PLTUs in Indonesia**

On 22 September 2010, the Company signed an interim coal sales and purchase agreement with PT PLN for various PLTUs located in Indonesia, whereby the Company agreed to sell 300,000 tonnes of coal in total to these PLTUs from 1 October 2010 until 31 March 2011. The agreed selling price per tonne was Rp 572,500 (full amount).

Details of these PLTUs are as follows:

This agreement will be replaced by a long-term coal sales and purchase agreement which will be agreed later for a period of 20 years from April 2011 until March 2030 with 264,700,000 tonnes of coal.

Total sales to PT PLN in relation to this agreement in 2010 and 2009 amounted to Rp 80.9 billion and Rp nil, respectively.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

b. Perjanjian Jasa Pengangkutan Batubara

Pengangkutan Batubara dari Tanjung Enim ke Tarahan

Perusahaan mengadakan perjanjian pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("PTKA"), dimana PTKA menyetujui untuk mengangkut batubara Perusahaan dari stasiun pemuatan batubara di Tanjung Enim ke pelabuhan batubara di Tarahan, Lampung.

Tarif tahun 2009 berdasarkan addendum No. 027/ADD/Eks-0500/HK.03/2009 pada tanggal 31 Juli 2009, adalah Rp 287 (nilai penuh)/ton/kilometer tidak termasuk PPN. Tarif tahun 2010 berdasarkan addendum No.025/ADD/Eks-0500/HK.03/2010 tanggal 4 Juni 2010 adalah Rp 305 (nilai penuh)/ton/kilometer tidak termasuk PPN.

Jumlah biaya pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan sebesar Rp 1.262 miliar dan Rp 1.096 miliar masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Pengangkutan Batubara dari Tanjung Enim ke Kertapati

Perusahaan membuat perjanjian pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Dermaga Kertapati dengan PTKA, dimana PTKA menyetujui untuk mengangkut batubara Perusahaan dari stasiun pemuatan batubara di Tanjung Enim ke dermaga batubara di Kertapati, Palembang.

Tarif tahun 2009 berdasarkan addendum No. 026/ADD/Eks-0500/HK.03/2009 tanggal 31 Juli 2009, adalah Rp 394 (nilai penuh)/ton/kilometer tidak termasuk PPN. Tarif tahun 2010 berdasarkan addendum No.024/ADD/Eks-0500/HK.03/2010 tanggal 04 Juni 2010 adalah Rp 420 (nilai penuh)/ton/kilometer tidak termasuk PPN.

Jumlah biaya pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Kertapati sebesar Rp 160 miliar dan Rp 136 miliar masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

b. Coal Delivery Agreements

Coal Delivery from Tanjung Enim to Tarahan

The Company entered into an agreement with PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("PTKA") for coal delivery from Tanjung Enim to Tarahan Port, whereby PTKA agreed to deliver coal from the Company's Train Loading Station in Tanjung Enim to the Company's coal port in Tarahan, Lampung.

The 2009 tariff is based on addendum No. 027/ADD/Eks-0500/HK.03/2009 dated 31 July 2009 which is Rp 287 (full amount)/tonne/kilometer ("km") excluding VAT. The 2010 tariff is based on addendum No.025/ADD/Eks-0500/HK.03/2010 dated 4 June 2010 which is Rp 305 (full amount)/tonne/km excluding VAT.

Total coal delivery expense from Tanjung Enim to Tarahan Port in 2010 and 2009 amounted to Rp 1,262 billion and Rp 1,096 billion, respectively.

Coal Delivery from Tanjung Enim to Kertapati

The Company entered into a coal delivery agreement with PTKA, whereby PTKA agreed to deliver the Company's coal from the Company's Train Loading Station in Tanjung Enim to the Company's coal jetty in Kertapati, Palembang.

The 2009 tariff is based on the addendum to the tariff No. 026/ADD/Eks-0500/HK.03/2009 dated 31 July 2009 which is Rp 394 (full amount)/tonne/km excluding VAT. The 2010 tariff is based on addendum No.024/ADD/Eks-0500/HK.03/2010 dated 4 June 2010 which is Rp 420 (full amount)/tonne/km excluding VAT.

Total coal delivery expense from Tanjung Enim to Kertapati Jetty in 2010 and 2009 amounted to Rp 160 billion and Rp 136 billion, respectively.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

c. Satuan Kerja Pengusahaan Briket

Berdasarkan Surat Menteri Pertambangan dan Energi No. 483/201/M.DJP/1993 tanggal 9 Pebruari 1993, Menteri Pertambangan dan Energi mengajukan permohonan kepada Menteri Keuangan untuk mendapat persetujuan atas "Crash Program" untuk mengembangkan briket batubara di Indonesia oleh Perusahaan. Pendanaan proyek ini akan menggunakan dana Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") sebesar Rp 85 miliar.

Kemudian berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S-226/KMK/1993 tanggal 19 Pebruari 1993, Menteri Keuangan menyetujui permohonan penggunaan dana PKP2B hasil operasi tahun 1992 tersebut. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 31 Desember 1993, para Pemegang Saham memutuskan untuk mendistribusikan penghasilan PKP2B tahun 1992 sebesar Rp 82,44 miliar untuk proyek pengembangan briket batubara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11, tanggal 9 Januari 1998, diputuskan bahwa penambahan sebesar Rp 284,5 miliar ditambahkan dalam Penyertaan Modal Pemerintah.

Sejak tahun 2002, nama Proyek Pengembangan Briket Batubara sudah tidak berlaku lagi dan diganti dengan "Pengusahaan Briket". Hal ini didukung oleh Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 103/SK/PTBA-PERS/2002 tanggal 20 Mei 2002, dimana Direksi menetapkan struktur organisasi Satuan Kerja "Pengusahaan Briket" yang sekaligus menyatakan tidak berlakunya lagi Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 294/SK/PTBA-PERS/2001 tentang struktur organisasi dan pemegang jabatan satuan kerja Proyek Pengembangan Briket Batubara ("P2B2").

Efektif pada tanggal 6 Juli 2004, izin unit usaha Gresik telah diperpanjang untuk masa lima tahun mendatang. Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan surat ijin kuasa pertambangan, pengelolaan dan pemurnian pabrik briket batubara Bukit Asam kepada Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Propinsi Jawa Timur. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, permohonan tersebut masih dalam proses – menindaklanjuti penerbitan ijin Usaha Pertambangan ("IUP") oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral sampai dengan terbitnya peraturan pemerintah sebagai pelaksanaan UU No. 4 tahun 2009.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

c. Coal Briquette Operating Unit

Based on Ministry of Mines and Energy letter No. 483/201/M.DJP/1993 dated 9 February 1993, the Ministry of Mines and Energy proposed the Ministry of Finance obtain approval for a "Crash Program" for the Company to develop coal briquettes in Indonesia. This project will be financed by "Coal Cooperative Agreement" ("CCA") funds amounting to approximately Rp 85 billion.

On 19 February 1993, based on letter No.S-226/KMK/1993, the Ministry of Finance approved this request by using the 1992 CCA funds. Based on the shareholder's meeting on 31 December 1993, the Shareholders decided to distribute the 1992 CCA income amounting to Rp 82.44 billion to the coal briquette development project.

Based on Government Regulation No.11 dated 9 January 1998, Rp 284.5 billion was added as Government Capital Investment.

From 2002, the name of the Coal Briquette Development Project was changed to the "Coal Briquette Operating Unit". This was supported by Board of Directors Decree No. 103/SK/PTBA-PERS/2002 dated 20 May 2002, in which the Board of Directors set out the organisational structure of Briquette Task Force, which means that Board of Directors Decree No. 294/SK/PTBA-PERS/2001 on the organisational structure of the Coal Briquette Development Project ("P2B2") task force was no longer applicable.

Effective from 6 July 2004, the operating permit for the coal briquette operating Unit in Gresik was extended for the next five years. The Company submitted the letter for extending the respective permit to construct and operate the briquetting unit to the Department of Energy and Mineral Resources Services of East Java Province. As at the date of this report, the request was still in progress – following the issue of the IUP license released by the Department of Energy and Mineral Resources Services awaiting the implementation guidance for UU No. 4/2009.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

d. Perjanjian Jasa Penambangan Batubara

Jasa Penambangan di Banko Barat

Perusahaan mengadakan perjanjian pekerjaan pengupasan tanah dan penambangan batubara di tambang Banko Barat (Paket 06-006R) dengan PT Sumber Mitra Jaya ("SMJ") untuk periode 1 Juli 2008 sampai dengan 30 Juni 2013. Sesuai dengan perjanjian, SMJ bersedia untuk melakukan kegiatan pengupasan tanah dan penambangan batubara dengan target produksi yang harus dicapai adalah sebesar 29.200.000 BCM untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 3,47 km dan 9.300.000 ton batubara dengan jarak angkut 3,40 km. Jumlah biaya penambangan adalah USD 34,36 juta dan Rp 444,16 miliar (termasuk PPN).

Realisasi beban jasa pengupasan tanah dan penambangan batubara sebesar Rp 90,8 miliar dan Rp 121,6 miliar masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Jasa Penambangan di Muara Tiga Besar Utara ("MTBU"), Muara Tiga Besar Selatan ("MTBS"), TAL Extention

Perusahaan mengadakan perjanjian baru untuk pengupasan dan penambangan batubara MTBU, MTBS, Tambang Air Laya, dan lokasi lainnya dalam wilayah KP Eksploitasi (Paket 06-007) dengan PT Pamapersada Nusantara ("Pama") untuk periode 1 April 2007 sampai dengan 31 Maret 2012.

Target produksi yang harus dicapai adalah sebesar 76.190.000 BCM untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 2,32 km dan 17.500.000 ton untuk batubara dengan jarak angkut 3,09 km. Jumlah biaya penambangan adalah USD 90,04 juta dan Rp 977,02 miliar (termasuk PPN).

Pama wajib menyerahkan jaminan pelaksanaan kepada Perusahaan yang dikeluarkan oleh bank umum sebesar 5 % dari nilai biaya penambangan (termasuk PPN) atau sebesar USD 5,5 juta dan Rp 48,85 miliar untuk tahun pertama, sedangkan untuk periode tahun kedua sampai dengan tahun kelima dihitung dari nilai sisa biaya pekerjaan masing-masing tahun bersangkutan.

Beban jasa pengupasan tanah penutup dan penambangan batubara sebesar Rp 579,4 miliar dan Rp 607,6 miliar masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

d. Mining Service Agreements

Mining Service Agreements in Banko Barat

The Company entered into an agreement for stripping and coal mining in Banko Barat mine (package 06-006R) with PT Sumber Mitra Jaya ("SMJ") for the period from 1 July 2008 until 30 June 2013. Under this agreement, SMJ agreed to render stripping and mining activities targeted to achieve the production targets on schedule which are 29,200,000 BCM for soil with an average distance of 3.47 km and 9,300,000 tonnes for coal with an average distance of 3.40 km. The total mining cost is USD 34.36 million and Rp 444.16 billion (including VAT).

Realisation for stripping and coal mining expense in 2010 and 2009 amounted to Rp 90.8 billion and Rp 121.6 billion, respectively.

Mining Service Agreements in Muara Tiga Besar Utara ("MTBU"), Muara Tiga Besar Selatan ("MTBS"), TAL Extention

The Company entered into a new agreement for stripping and coal mining in MTBU, MTBS, Tambang Air Laya, and other locations within the Company's KP Exploitation (package 06-007) with PT Pamapersada Nusantara ("Pama") for the period from 1 April 2007 until 31 March 2012.

The production targets which have to be achieved on schedule are 76,190,000 BCM for soil with an average distance of 2.32 km and 17,500,000 tonnes for coal with an average distance of 3.09 km. The total mining cost is USD 90.04 million and Rp 977.02 billion (including VAT).

Pama was required to submit a Performance Bond to the Company to be issued by a public bank of 5 % of the total mining cost (including VAT) or the amounts of USD 5.5 million and Rp 48.85 billion for the first year, while for the second to fifth years the amounts were proportionally calculated based on the remaining value of the contract in the respective year.

Related stripping and coal mining expense in 2010 and 2009 amounted to Rp 579.4 billion and Rp 607.6 billion, respectively.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

e. Perjanjian Jasa Pengapalan Batubara

**Perjanjian Jasa Pengapalan Batubara dengan
PT Arpeni Pratama Ocean Line ("Arpeni") dan
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("Bahtera")**

Perusahaan melakukan perjanjian jasa pengapalan batubara dengan Arpeni dan Bahtera untuk pengiriman batubara dari pelabuhan Tarahan ke pelabuhan PLTU Suralaya.

Berdasarkan perjanjian dengan Arpeni (Paket 06-146) No.027/K/PTBA-APOL/2006 tanggal 8 September 2006, Arpeni akan mengangkut 3.600.000 ton batubara per tahun selama tiga tahun, mulai 1 Juli 2006 sampai 30 Juni 2009 dengan tarif pengapalan adalah sebesar Rp 20.570 (nilai penuh) per ton.

Berdasarkan perjanjian dengan Arpeni (Paket 09-147) No.050/P51258/PKP/EKS-0500/HK.03/2009 tanggal 12 Oktober 2009, Arpeni akan mengangkut 3.600.000 ton batubara per tahun selama tiga tahun, mulai 1 Juli 2009 sampai 30 Juni 2012 dengan tarif pengapalan adalah sebesar Rp 23.375 (nilai penuh) per ton.

Jumlah biaya pengapalan batubara dari pelabuhan Tarahan ke pelabuhan PLTU Suralaya sebesar Rp 137 miliar dan Rp 123 miliar masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Berdasarkan addendum I perjanjian dengan Bahtera (Paket J05-090) tanggal 23 Februari 2006, tarif pengapalan yang berlaku adalah Rp 20.100 (nilai penuh) per ton belum termasuk PPN, mulai 1 September 2005 sampai 31 Desember 2010.

**Perjanjian Jasa Pengapalan Batubara dengan
PT Bahtera Bestari Shipping ("BBS")**

Perusahaan melakukan perjanjian jasa pengapalan batubara dengan BBS, dimana BBS bersedia untuk mengapalkan batubara dari dermaga Kertapati, Palembang ke pelabuhan PLTU Suralaya. Berdasarkan perjanjian dengan BBS, BBS akan mengapalkan sekitar 100.000 ton batubara setiap bulannya mulai 1 Juli 2004.

Berdasarkan perjanjian No. 020/P42760, P42772 dan P42789/K/PTBA-BBS/2007 tanggal 31 Juli 2007, mulai Mei 2007 sampai dengan Mei 2010, BBS akan mengangkut sebanyak 1.800.000 ton dengan tarif pengapalan sebesar Rp 73.480 (nilai penuh) per ton termasuk PPN.

Jumlah biaya pengapalan batubara dari dermaga Kertapati ke pelabuhan PLTU Suralaya pada 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 44,4 miliar dan Rp 56,6 miliar.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

e. Coal Shipment Agreements

**Coal Shipment Agreement with PT Arpeni Pratama
Ocean Line ("Arpeni") and PT Pelayaran Bahtera
Adhiguna ("Bahtera")**

The Company entered into coal shipment agreements with Arpeni and Bahtera to deliver coal from the Company's port in Tarahan to PLTU Suralaya's port.

Based on the agreement with Arpeni (Package 06-146) No. 027/K/PTBA-APOL/2006 dated 8 September, 2006, Arpeni shall deliver about 3,600,000 tonnes of coal annually for three years, from 1 July 2006 to 30 June 2009, with the rate for coal shipments of Rp 20,570 (full amount) per tonne.

Based on the agreement with Arpeni (Package 09-147) No.050/P51258/PKP/EKS-0500/HK.03/2009 dated October 12, 2009, Arpeni shall deliver about 3,600,000 tonnes of coal annually for three years, from 1 July 2009 to 30 June 2012, with the rate for coal shipments of Rp 23,375 (full amount) per tonne.

Total coal shipment from Tarahan port to PLTU Suralaya's port in 2010 and 2009 amounted to Rp 137 billion and Rp 123 billion, respectively.

Based on amendment I of the coal shipment agreement with Bahtera (Package J05-090) dated 23 February 2006, the rate for coal shipment was Rp 20,100 (full amount) per tonne, excluding VAT, from 1 September 2005 to 31 December 2010.

**Coal Shipment Agreement with PT Bahtera Bestari
Shipping ("BBS")**

The Company entered into a coal shipment agreement with BBS, whereby BBS agreed to deliver coal from the Company's jetty in Kertapati, Palembang to PLTU Suralaya's port. Based on the agreement with BBS, BBS shall deliver about 100,000 tonnes of coal every month starting from 1 July 2004.

Based on agreement No. 020/P42760, P42772 and P42789/K/PTBA-BBS/2007 dated 31 July 2007, starting from May 2007 to May 2010, BBS shall deliver 1,800,000 tonnes. The rate for coal shipment is Rp 73,480 (full amount) per tonne, including VAT.

Total coal shipment from Kertapati jetty to PLTU Suralaya's port in 2010 and 2009 amounted to Rp 44.4 billion and Rp 56.6 billion, respectively.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

f. Perjanjian Jasa Bongkar Muat Batubara dengan Arpeni

Perusahaan melakukan perjanjian jasa bongkar muat batubara dengan pengapalan batubara dengan Arpeni dari Terminal Muat Batubara PTBA Tarahan ke Anchorage Pelabuhan Muat PTBA Tarahan.

Berdasarkan perjanjian dengan Arpeni (Paket 09-086) No.056/P51278/PKP/EKS-0500/HK.03/2009 tanggal 21 Oktober 2009, Arpeni akan melakukan pekerjaan Jasa Bongkar Muat Batubara dengan floating crane dan tongkang sebanyak 3.600.000 ton batubara per tahun selama tiga tahun, mulai 1 Juli 2009 sampai 30 Juni 2012 dengan tarif pengapalan adalah sebesar Rp 33.550 (nilai penuh) per ton.

Berdasarkan perjanjian dengan Arpeni (Addendum I No. 053/P51278/ADD/EKS-0500/HK.03/2010), apabila dilakukan bongkar muat batubara dari tongkang non-Arpeni, maka tarif jasa per MT (1MT = 1000 kg) untuk pekerjaan tersebut adalah sebesar Rp 15.000 (nilai penuh).

Berdasarkan perjanjian dengan Arpeni (Addendum II untuk perjanjian No.056/P51278/PKP/EKS-0500/HK.03/2009 dan Addendum I No.053/P51278/ADD/EKS-0500/HK.03/2010), penggunaan kapasitas minimum per bulan untuk floating crane menurun dari 300.000 metrik ton per bulan menjadi 175.000 metrik ton per bulan, dan penghitungan masa penggunaan kapasitas minimum berubah dari enam bulan menjadi satu tahun masa penghitungan. Perubahan ini menyebabkan Perusahaan tidak terbebani biaya pinalti penggunaan kapal kurang dari kapasitas minimum untuk tahun 2010.

g. Pembayaran Sumbangan Pihak Ketiga dengan Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah ("Pemda") Sumatera Selatan dengan persetujuan dari DPRD tingkat I Sumatera Selatan, menerbitkan Peraturan Daerah ("Perda") No.16/2002 tanggal 23 Desember 2002 tentang pembayaran sumbangan yang diberikan Perusahaan kepada Pemda Sumsel, Pemerintah Daerah Tingkat II Muara Enim ("Pemda Muara Enim") dan Pemerintah Tingkat II Lahat ("Pemda Lahat").

Besarnya sumbangan yang diberikan adalah Rp 500 (nilai penuh) untuk Pemda Sumsel, Rp 250 (nilai penuh) untuk Pemda Muara Enim dan Rp 250 (nilai penuh) untuk Pemda Lahat untuk setiap 1 ton batubara yang diproduksi di wilayah Sumatera Selatan yang berlaku sejak 1 Januari 2002.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

f. Coal Loading and Discharging Agreement with Arpeni

The Company entered into coal loading & discharging agreements with Arpeni from PTBA Tarahan coal loading terminal to PTBA Tarahan Anchorage loading Port.

Based on the agreement with Arpeni (Package 09-086) No.056/P51278/PKP/EKS-0500/HK.03/2009 dated October 21, 2009, Arpeni shall provide loading and discharging services through floating crane and barge amounting to 3,600,000 tonnes of coal annually for three years, from 1 July 2009 to 30 June 2012, with the rate for coal shipments of Rp 33,550 (full amount) per tonne.

Based on agreement with Arpeni (Addendum I No. 053/P51278/ADD/EKS-0500/HK.03/2010), if there is loading and discharging activity from non-Arpeni barges, then the tariff of the services was as at Rp 15,000 (full amount) per metric tonne.

Based on agreement with Arpeni (Addendum II for agreement No.056/P51278/PKP/EKS0500/HK.03/2009 and Addendum I No.053/P51278/ADD/EKS-0500/HK.03/2010), the minimum dead freight for floating crane changed from 300,000 metric ton per month to 175,000 metric ton per month and the dead freight calculation period changed from six month basis to annual basis. There was no penalty charged to the Company related to the dead freight in 2010 as a result of this amendment.

g. Payment of Third Party Donation to the Regional Government

On 23 December 2002, the Regional Government ("Pemda") of South Sumatera as ratified by the Regional House of Representatives released Regional Government Regulation ("Perda") No.16/2002 regarding donations paid by the Company to South Sumatera Province ("Pemda Sumsel"), Muara Enim Regency ("Pemda Muara Enim") and Lahat Regency ("Pemda Lahat").

The donation was distributed to Pemda Sumsel at Rp 500 (full amount), Pemda Muara Enim at Rp 250 (full amount) and Pemda Lahat at Rp 250 (full amount) per tonne of coal mined in South Sumatra Province effective from 1 January 2002.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

**g. Pembayaran Sumbangan Pihak Ketiga dengan
Pemerintah Daerah (lanjutan)**

Perda tersebut telah diubah beberapa kali. Untuk Pemda Lahat, perubahan terakhir melalui Perda No. 18/2006 tentang perubahan tarif produksi batubara menjadi Rp 1.000/ton (nilai penuh). Untuk kabupaten Muara Enim, Perda tersebut telah diubah beberapa kali, yakni melalui Perda No. 7/2006 tentang perubahan tarif produksi batubara menjadi Rp 1.000/ton (nilai penuh) yang kemudian diperbaharui menjadi Perda No.3/2010. Perda No. 3/2010 mengatur tentang sumbangan pihak ketiga, dimana Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar kewajiban sejumlah nilai tertentu atas setiap ton produksi batubara dari wilayah kabupaten Muara Eni, yang sekaligus mencabut Perda No. 7/2006.

Pembayaran yang diberikan kepada Pemda Sumsel, Pemda Lahat dan Pemda Muara Enim untuk tahun 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 5,9 miliar, Rp 3,1 miliar dan Rp 13,1 miliar. Sumbangan tersebut dibebankan sebagai harga pokok penjualan lainnya pada laporan laba-rugi konsolidasian.

h. Iuran Produksi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. Perusahaan mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

Jumlah iuran yang dibayarkan ke Pemerintah pada tahun 2010 adalah Rp 470,5 miliar (2009: 416,8 miliar). Iuran tersebut dibebankan sebagai harga pokok penjualan pada laporan laba-rugi konsolidasian.

28. ASET DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat meloloskan Undang-Undang ("UU") Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009 menjadi UU No.4/2009.

Setelah keluarnya Undang-Undang tersebut, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi ("DJMBP") menerbitkan Surat Keputusan ("SK") No. 03.E/31/DJB/2009 sehubungan dengan Kuasa Pertambangan ("KP") yang menjadi dasar operasi Pemerintah. Beberapa diantaranya adalah:

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

**g. Payment of Third Party Donation to the Regional
Government (continued)**

This Perda has been amended several times. For Pemda Lahat, the latest amendment was through Perda No. 18/2006 regarding the revision of the coal production tariff to Rp 1,000/ton (full amount). For Muara Enim Regency, these Perda has been changed several times, through Perda No. 7/2006 regarding the revision of the coal production tariff to Rp 1,000/ton (full amount) which was renewed by Perda No. 3/2006 which regulate the donation from third party, in which the Company has no obligation to pay sum amount of money for every ton of coal produced from Muara Enim Regency, which is also revoked the Perda No. 7/2006.

The donation distributed to Pemda Sumsel, Pemda Lahat and Pemda Muara Enim in 2010 amounted to Rp 5.9 billion, Rp 3.1 billion and Rp 13.1 billion, respectively. The donations were charged to other cost of sales in the consolidated statement of income.

h. Production Royalty

Based on Government Regulation No. 45/2003 all companies holding IUP have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses. The Company recognises this fee on an accrual basis.

The royalty paid to the Government in 2010 was Rp 470.5 billion (2009: Rp 416.8 billion). The royalty is charged to cost of sales in the consolidated statements of income.

28. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES

Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009.

Following the issue of the Law, the Director General of Minerals, Coal and Geothermal ("DGMCG") issued Circular No. 03.E/31/DJB/2009 with respect to Mining Rights ("KP") under which the Company operates. The Circular states that, among others:

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. ASET DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

- KP yang ada pada saat diberlakukannya Undang-Undang masih berlaku hingga jangka waktu berakhirnya KP tetapi wajib dikonversi menjadi IUP sesuai dengan Undang-Undang, paling lambat 11 Januari 2010.
- Tata cara penerbitan IUP akan diterbitkan oleh DJMBP (diasumsikan melalui peraturan pelaksana Undang-Undang No. 4/2009).
- Semua pemilik KP eksplorasi dan eksploitasi diwajibkan untuk menyerahkan rencana aktivitas seluruh KP hingga berakhirnya jangka waktu KP, paling lambat enam bulan setelah disahkannya Undang-Undang, yaitu 11 Juli 2009.

Pada bulan Pebruari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan ijin usaha pertambangan yang baru. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23, akan tetapi tata laksananya masih perlu diperjelas oleh pemerintah.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan. Seperti yang telah disajikan pada Catatan 1b, sampai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan Grup telah memperoleh IUP untuk sebagian besar area eksploitasi/pengembangan yang dimiliki.

Keputusan Menteri No 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO"). Sesuai dengan Keputusan Menteri ESDM No. 1604/K/30/MEM/2010, persentase batas minimal DMO adalah 24,75%.

Pelanggan domestik dan harga yang akan digunakan untuk porsi penjualan DMO akan mengikuti harga indeks internasional sebagai tolak ukur, yang juga ditentukan oleh Menteri ESDM. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, industri pertambangan masih menunggu pedoman kebijakan dan instruksi dari Menteri ESDM.

28. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Mining Law No. 4/2009 (continued)

- *KP in force at the time the law was enacted will remain valid until the expiration of the KP but must be converted to an IUP – the mining license under the Law by 11 January 2010 at the latest.*
- *The procedures for IUP issuance will be issued by the DGMCG (presumably through the upcoming implementing regulations for Law No. 4/2009).*
- *All existing exploration and exploitation KP holders are required to deliver an activities plan for the whole KP area covering the period until expiration of the KP term, at the latest within six months of the enactment of the Law, i.e. by 11 July 2009.*

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations Nos. 22/2010 and 23/2010 ("GR No.22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the IUP. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issue of GR No. 23, however, the details of the procedures remain to be specified.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law, and will consider the impact on its operations, if any, once these regulations are issued. As presented in Note 1b, as of the date of these consolidated financial statements, the Group has obtained IUPs for most of its exploitation/development areas.

Ministerial Regulation No 34/2009

*In December 2009, the Minister of ESDM issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO"). According to Ministerial Decree of Minister of ESDM No. 1604/K/30/ MEM/2010, the minimum DMO percentage is 24.75%.*

The domestic customers and the price to be used for the DMO sales, which will follow international indices as the benchmark, will be determined by the Minister of ESDM. As at the date of these consolidated financial statements, the mining industry is waiting for further implementation guidelines and instructions from the Minister of ESDM.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. ASET DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan), dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup telah menempatkan jaminan reklamasi tambang dalam bentuk cadangan akuntansi (lihat Catatan 16) dan akan melakukan penempatan deposito untuk penyisihan penutupan tambang. Berdasarkan peraturan ini Grup telah mengirimkan rencana penutupan tambangnya ke Gubernur Sumatera Selatan dan diharapkan untuk disetujui pada tahun 2011 dan penempatan deposito baru akan dilakukan pada tahun 2014, tiga tahun setelah dokumen rencana penutupan tambang disetujui oleh Gubernur Sumatera Selatan dan Bupati Muara Enim.

Keputusan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang menjelaskan mekanisme untuk menentukan *Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price* ("IMCBP"), sebagai salah satu peraturan pelaksana UU No. 4/2009. Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 23 September 2010.

28. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Mine Reclamation and Mine Closure

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on 29 May 2008.

IUP-Exploration holders, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

IUP-Production Operation holders, among other requirements, must prepare (1) a 5-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group had placed reclamation guarantees in the form of accounting reserves (see Note 16) and plans to establish a time deposit for mine closure provision. Based on this regulation, the Group has submitted its mine closure plan to the Governor of South Sumatera and it is expected to be approved in 2011 and then followed by the placement of time deposit in 2014, three years after the issue of approval for mine closure plan by the Governor of South Sumatra and Muara Enim Regency Government.

Ministerial Regulation No. 17/2010

On 23 September 2010, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 17/2010 outlining the mechanism for determining the Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price ("IMCBP"), as one of the implementing regulations to the Mining Law No. 4/2009. It has been effective from 23 September 2010.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. ASET DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

Keputusan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Peraturan Menteri No. 17/2010 mengatur antara lain:

- penggunaan harga rata-rata mineral/batubara dari indeks pasar internasional dan penggunaan *free-on-board* ("FOB"), kapal induk sebagai titik penjualan untuk menentukan IMCBP;
- penerimaan beban tertentu sebagai penyesuaian untuk IMCBP (jika titik penjualan FOB yang sebenarnya bukan kapal induk); dan
- penggunaan pendekatan harga dasar (yaitu harga jual IMCBP vs harga jual aktual, mana yang lebih tinggi, untuk perhitungan Penerimaan Negara (contoh: royalti atau biaya eksploitasi).

Peraturan ini juga mengharuskan perusahaan pertambangan untuk:

- menggunakan kapal/perahu berbendera Indonesia untuk mengangkut mineral/batubara;
- mengutamakan penggunaan perusahaan asuransi nasional dimana syarat adopsi CIF digunakan; dan
- menggunakan surveyor yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

Royalti dan iuran eksploitasi akan dihitung berdasarkan harga jual aktual tertinggi dan IMCBP, seperti yang dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri No. 17/2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 memberikan masa transisi untuk merubah kontrak *spot* penjualan sampai dengan 22 Maret 2011 dan kontrak penjualan jangka panjang sampai dengan 22 September 2011.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh kontrak penjualan batubara jangka pendek yang dilakukan oleh Grup telah menggunakan harga jual yang sesuai dengan IMCBP. Untuk kontrak penjualan jangka panjang, harga yang ditetapkan akan disesuaikan setiap tahunnya berdasarkan harga IMCBP tahun tersebut.

Dalam melakukan perhitungan royalti, Perusahaan juga telah menyesuaikan harga penjualan yang digunakan untuk menghitung royalti berdasarkan kalori dari masing-masing penjualan.

Perkara-perkara dalam proses di Pengadilan

Pada tahun 2003, Perusahaan diberikan KP untuk mengeksploitasi daerah Lahat. Pada tahun 2004, otoritas untuk memberikan KP dialihkan pengurusannya oleh Gubernur Sumatera Selatan ke Bupati Lahat pada tahun 2004. Pada tanggal 29 Agustus 2005 melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Palembang, Perusahaan mengajukan gugatan kepada Bupati Lahat sehubungan dengan penerbitan beberapa KP kepada beberapa perusahaan swasta atas wilayah yang sama yang dimiliki oleh Perusahaan. Atas upaya hukum tersebut, PTUN Palembang menolak gugatan Perusahaan.

28. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

Ministerial Regulation No. 17/2010 governs among others:

- the use of the average mineral/coal price from international market indices and the use of *free-on-board* ("FOB") mother vessel as the sale point to determine the IMCBP;
- the acceptance of certain costs as adjustments to the IMCBP (if the actual sale point is not FOB mother vessel); and
- the use of a "floor" price approach (i.e. IMCBP vs. actual sales price, whichever is higher, for the Non-Tax State Revenue calculation (e.g.royalty or exploitation fee).

This regulation also requires mining companies to:

- use Indonesian flagged ships/vessels to transport minerals/coal;
- prioritise the use of a national insurance company where CIF sale terms are adopted; and
- use surveyors appointed by the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

Royalties and exploitation fees will be calculated based on the higher of the actual sales price and the IMCBP as further explained in Ministerial Regulation No. 17/2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 provides a transitional period until 22 March 2011 for spot sales contracts and 22 September 2011 for term sales contracts.

Management believes that sales price for all short-term coal sales contracts entered by the Group is in line with the IMCBP. For the long-term coal sales contracts, the sales price will be revisited each year and will be adjusted in accordance with IMCBP of the respective period.

In calculating the royalty, the Company also has used the adjusted sales price for the royalty calculation based on the calorific value of each sale.

Outstanding court cases still in progress

In 2003, the Company was given a KP to exploit the Lahat area. In 2004, the authority to grant KP was transferred by the Governor of South Sumatera to the Lahat Regency Government. On 29 August 2005, through Palembang Administrative Court ("PTUN"), the Company filed a lawsuit against the Lahat Regency Government due to several overlapping KPs with other companies. Palembang PTUN refused to process the Company's claim.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. ASET DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perkara-perkara dalam proses di Pengadilan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2005, Perusahaan mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") Medan. PTTUN menolak upaya hukum banding Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2006, Mahkamah Agung telah menerima upaya hukum kasasi dari Perusahaan. Pada tanggal 10 Mei 2007, Mahkamah Agung memutuskan untuk membatalkan putusan PTTUN Medan, menolak eksepsi tergugat tetapi juga menyatakan gugatan Perusahaan tidak dapat diterima.

Pada tanggal 31 Januari 2008, masih terkait dengan kasus di atas, Perusahaan mengajukan gugatan perdata ke PN Lahat atas kerugian materiil akibat pemberian KP kepada pihak lain. Gugatan dilayangkan kepada beberapa pihak termasuk Bupati Lahat sebagai tergugat pertama.

Tanggal 12 Agustus 2008, PN Lahat mengeluarkan Putusan Sela, bahwa PN Lahat tidak berwenang mengadili perkara tersebut, dengan putusan Sela tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi ("PT") Palembang.

Tanggal 16 Desember 2008 PT Palembang mengeluarkan Putusan Sela, menerima banding Perusahaan, membatalkan Putusan Sela PN Lahat serta memerintahkan PN Lahat untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut.

Dengan putusan sela PT Palembang tersebut para tergugat mengajukan upaya hukum Kasasi ke Mahkamah Agung RI.

Tertanggal 9 Juli 2009 PN Lahat telah mengirimkan berkas perkara Kasasi ke Mahkamah Agung RI, saat ini perkara dalam proses Mahkamah Agung RI.

Tanggal 2 November 2009 berkas perkara telah diterima Mahkamah Agung RI, dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perkara tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung RI.

Tanggal 28 Januari 2010 Mahkamah Agung RI, telah menerbitkan Putusan Kasasi dengan Amar Putusan Menolak Permohonan Kasasi para tergugat (Bupati Lahat dkk), yang relas pemberitahuannya diterima perusahaan tanggal 01 Desember 2010. Saat ini, Perusahaan sedang menunggu proses persidangan atas pokok perkara di PN Lahat.

28. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Outstanding court cases still in progress (continued)

On 14 December 2005, the Company filed an appeal with the Medan Administrative High Court ("PTTUN"). PTTUN rejected the Company's appeal.

On 30 June 2006, the Supreme Court received the Company's cassation. On 10 May 2007, the Supreme Court announced the cancellation of PTTUN, and refused both the exception of the defendant and the Company's cassation.

On 31 January 2008, still in relation to the KP overlapping above, the Company filed a civil suit with PN Lahat due to commercial losses from KP overlapping with other parties. The suit is addressed to several parties which include the Lahat Regency Government as first defendant.

On 12 August 2008, PN Lahat announced its refusal to process the suit, on which the Company further appealed to the High Court ("PT") in Palembang.

On 16 December 2008, PT Palembang issued a decision letter approving the Company's appeal and ordered PN Lahat to process the suit.

With the PT Palembang decision, the defendant appealed to the Supreme Court.

On 9 July 2009, PN Lahat sent the cassation files to the Indonesia Supreme Court; as the date of this report, the case was still in progress.

On 2 November 2009, the cassation files were received by the Indonesian Supreme Court and as at the date of this report, the case was still in progress.

On 28 January 2010, the Indonesia Supreme Court issued a cassation decision rejecting the petition of the defendants (Lahat Regency Government), for which notice was received by the Company on 1 December 2010. As at the date of this report, the Company was still waiting for the court process at PN Lahat.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Indonesia. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

29. RELATED PARTY INFORMATION

The Company is controlled by the Government of Indonesia. Transactions with related parties are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Penjualan produk			Sale of goods
- PT Indonesia Power	3,465,096	4,646,407	PT Indonesia Power -
- PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	743,513	696,604	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) -
- PT Timah (Persero) Tbk	16,269	17,262	PT Timah (Persero) Tbk -
- PT Semen Baturaja (Persero)	59,051	74,208	PT Semen Baturaja (Persero) -
- PT Semen Padang (Persero)	50,527	-	PT Semen Padang (Persero) -
	<u>4,334,456</u>	<u>5,434,481</u>	
(sebagai persentase terhadap jumlah penjualan)	<u>55%</u>	<u>61%</u>	(as a percentage of total sales)
Pembelian barang/jasa			Purchase of goods/services
- PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1,422,852	1,232,241	PT Kereta Api Indonesia (Persero) -
- PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	61,458	64,197	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) -
- PT Pertamina (Persero)	172,303	132,731	PT Pertamina (Persero) -
- PT Bahtera Adhiguna (Persero)	32,552	56,639	PT Bahtera Adhiguna (Persero) -
- PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	1,936	-	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) -
	<u>1,691,101</u>	<u>1,485,808</u>	
(sebagai persentase terhadap jumlah harga pokok penjualan dan beban usaha)	<u>30%</u>	<u>28%</u>	(as a percentage of total cost of sales and operating expense)
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi	<u>20,715</u>	<u>20,505</u>	Board of Commissioners and Directors' salaries and benefits
(sebagai persentase terhadap jumlah biaya karyawan)	<u>2%</u>	<u>2%</u>	(as percentage of total of total employee costs)
Pendapatan keuangan			Interest income
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>236,865</u>	<u>187,407</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan bunga)	<u>97%</u>	<u>93%</u>	(as a percentage of total interest income)
Aset			Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,990,167	1,805,360	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,742,270	1,688,288	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	825,000	600,000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	465,695	575,143	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -
- Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	10,000	-	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung -

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

29. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Aset (lanjutan)

Assets (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
- Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	1,663	-
	<u>5,034,795</u>	<u>4,668,791</u>

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur -

Piutang usaha

Trade receivables

- PT Indonesia Power	385,636	939,675
- PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	185,685	108,971
- PT Semen Padang (Persero)	25,156	-
- PT Semen Baturaja (Persero)	11,981	9,678
- PT Timah (Persero) Tbk	5,800	5,405
	<u>614,258</u>	<u>1,063,729</u>

*PT Indonesia Power -
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) -
PT Semen Padang (Persero) -
PT Semen Baturaja (Persero) -
PT Timah (Persero) Tbk -*

Piutang Lain-lain

Other receivables

- Piutang karyawan	211	1,313
--------------------	-----	-------

Employee receivables -

Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Total assets associated with related parties

	<u>5,649,264</u>	<u>5,733,833</u>
--	------------------	------------------

(sebagai persentase terhadap jumlah aset)

(as a percentage of total assets)

	<u>65%</u>	<u>71%</u>
--	------------	------------

Kewajiban

Liabilities

Hutang usaha

Trade payables

- PT Pindad (Persero)	2,017	-
- PT Bahtera Adhiguna (Persero)	787	1,597
- PT Antam (Persero) Tbk	-	2,518
- Lainnya	289	-
	<u>3,093</u>	<u>4,115</u>

*PT Pindad (Persero) -
PT Bahtera Adhiguna (Persero) -
PT Antam (Persero) Tbk -
Others -*

Biaya yang masih harus dibayar

Accrued liabilities

- PT Kereta Api Indonesia (Persero)	185,211	111,077
- PT Bahtera Adhiguna (Persero)	4,255	16,518
	<u>189,466</u>	<u>127,595</u>

*PT Kereta Api Indonesia (Persero) -
PT Bahtera Adhiguna (Persero) -*

Jumlah kewajiban kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Total liabilities to related parties

	<u>192,559</u>	<u>131,710</u>
--	----------------	----------------

(sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban)

(as a percentage of total liabilities)

	<u>8%</u>	<u>6%</u>
--	-----------	-----------

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties is as follows:

<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Relationship with the related parties</u>	<u>Transaksi/Transaction</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penempatan dana/ <i>Funds placement</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penempatan dana/ <i>Funds placement</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan) **29. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penempatan dana/ <i>Funds placement</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penempatan dana/ <i>Funds placement</i>
PT Bank Kaltim	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penempatan dana/ <i>Funds placement</i>
PT Bank Pembangunan Sumsel dan Babel	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penempatan dana/ <i>Funds placement</i>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pengangkutan batubara/ <i>Coal transportation</i>
PT Indonesia Power	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara dan pemakaian listrik/ <i>Coal sales and electricity usage</i>
PT Semen Padang (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
PT Semen Andalas (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
PT Semen Baturaja (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
PT Timah (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
PT Bahtera Adhiguna (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pengapalan batubara/ <i>Coal shipping</i>
PT Antam (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian emas/ <i>Gold purchase</i>
PT Pindad (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian bahan peledak/ <i>Explosive material purchase</i>
PT Pertamina (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian bahan bakar/ <i>Fuel supply</i>
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Premi asuransi/ <i>Insurance premium</i>
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Dana pensiun/ <i>Pension funds</i>

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is as follows:

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI
HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

- Penjualan batubara ke pihak yang memiliki hubungan istimewa ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman.
- Pengapalan dan pengangkutan batubara oleh pihak yang memiliki hubungan istimewa ditetapkan berdasarkan kontrak pengangkutan yang disepakati bersama berdasarkan hasil negosiasi dengan memperhatikan unsur-unsur biaya yang ada ditambah dengan margin tertentu.

30. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2010
Laba bersih kepada pemegang saham	2,008,891
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar)	2,304,131,849
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	872

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Aktivitas

Informasi tentang Perusahaan dan anak perusahaan menurut segmen adalah sebagai berikut:

Bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

b. Informasi segmen usaha

Perusahaan melalui unit usaha Satuan Kerja Pengusahaan Briket telah mengembangkan produksi briket batubara sebagai alternatif bahan bakar untuk rumah tangga dan industri kecil dan menengah (lihat Catatan 27c).

29. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

- Sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries.
- Coal shipping and transportation by related parties were determined based on contract agreed by each party after considering the cost components plus certain margin.

30. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2009	
	2,727,734	<i>Net income attributable to shareholders</i>
	2,304,131,849	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding (number of shares)</i>
	1,184	<i>Net income per share (full amount)</i>

The Group does not have any dilutive ordinary shares at 31 December 2010 and 2009.

31. SEGMENT INFORMATION

a. Activities

Information concerning the Company's and its subsidiaries business segments is as follows:

Coal mining activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trading, maintenance of special coal port facilities for internal and external needs, operation of steam power plants for internal and external needs and providing consulting services related to the coal mining industry and production.

b. Segment information

The Company through its Coal Briquette Operating Unit has developed coal briquette production as an alternative fuel for home and small and middle industries (see Note 27c).

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Informasi segmen usaha (lanjutan)

	<u>2010</u>		<u>2009</u>
Informasi menurut produk penjualan			
Batubara	7,888,060		8,921,124
Briket	<u>21,094</u>		<u>26,730</u>
Jumlah	<u><u>7,909,154</u></u>		<u><u>8,947,854</u></u>
Beban pokok penjualan			
Batubara	4,240,990		4,083,322
Briket	<u>17,998</u>		<u>20,979</u>
Jumlah	<u><u>4,258,988</u></u>		<u><u>4,104,301</u></u>
Beban Usaha			
Batubara	1,337,748		1,289,124
Briket	<u>8,260</u>		<u>6,114</u>
Jumlah	<u><u>1,346,008</u></u>		<u><u>1,295,238</u></u>
Laba/(Rugi) Usaha			
Batubara	2,309,322		3,548,678
Briket	<u>(5,164)</u>		<u>(363)</u>
Jumlah	<u><u>2,304,158</u></u>		<u><u>3,548,315</u></u>
Total Aset			
Batubara	8,681,681		8,010,187
Briket	<u>41,018</u>		<u>68,391</u>
Jumlah	<u><u>8,722,699</u></u>		<u><u>8,078,578</u></u>
Informasi menurut lokasi geografis penjualan			
Ekspor	2,841,475		2,909,219
Domestik	<u>5,067,679</u>		<u>6,038,635</u>
Jumlah	<u><u>7,909,154</u></u>		<u><u>8,947,854</u></u>

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Segment information (continued)

	<u>2010</u>		<u>2009</u>
Informasi menurut produk penjualan		Information by sales product	
Batubara	7,888,060	Coal	8,921,124
Briket	<u>21,094</u>	Briquette	<u>26,730</u>
Jumlah	<u><u>7,909,154</u></u>	Total	<u><u>8,947,854</u></u>
Beban pokok penjualan		Cost of sales	
Batubara	4,240,990	Coal	4,083,322
Briket	<u>17,998</u>	Briquette	<u>20,979</u>
Jumlah	<u><u>4,258,988</u></u>	Total	<u><u>4,104,301</u></u>
Beban Usaha		Operating expense	
Batubara	1,337,748	Coal	1,289,124
Briket	<u>8,260</u>	Briquette	<u>6,114</u>
Jumlah	<u><u>1,346,008</u></u>	Total	<u><u>1,295,238</u></u>
Laba/(Rugi) Usaha		Profit/(loss) from operations	
Batubara	2,309,322	Coal	3,548,678
Briket	<u>(5,164)</u>	Briquette	<u>(363)</u>
Jumlah	<u><u>2,304,158</u></u>	Total	<u><u>3,548,315</u></u>
Total Aset		Total assets	
Batubara	8,681,681	Coal	8,010,187
Briket	<u>41,018</u>	Briquette	<u>68,391</u>
Jumlah	<u><u>8,722,699</u></u>	Total	<u><u>8,078,578</u></u>
Informasi menurut lokasi geografis penjualan		Information by sales geographic location	
Ekspor	2,841,475	Export	2,909,219
Domestik	<u>5,067,679</u>	Domestic	<u>6,038,635</u>
Jumlah	<u><u>7,909,154</u></u>	Total	<u><u>8,947,854</u></u>

32. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan dari Grup:

32. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category:

	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables</u>	<u>Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ Available for sale financial assets</u>	<u>Aset dan kewajiban keuangan lainnya/ Other financial assets and liabilities</u>
31 December/December 2010				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	5,054,075	5,054,075	-	-
Piutang usaha/Trade receivables	997,178	997,178	-	-

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)	32. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)		Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ Available for sale financial assets	Aset dan kewajiban keuangan lainnya/ Other financial assets and liabilities
		Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables		
	Jumlah/ Total			
31 December/December 2010				
Aset keuangan/Financial assets				
Piutang lain-lain/Other receivables	29,227	29,227	-	-
Pendapatan yang masih harus diterima/Accrued revenue	8,341	8,341	-	-
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ Available for sale financial assets	<u>71,422</u>	-	<u>71,422</u>	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	<u>6,160,243</u>	<u>6,088,821</u>	<u>71,422</u>	<u>-</u>
Kewajiban keuangan/Financial liabilities				
Hutang usaha/Trade payables	73,156	-	-	73,156
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	748,235	-	-	748,235
Pinjaman bank jangka pendek/Short-term bank loan	13,294	-	-	13,294
Hutang lain-lain/Other payables	<u>7,828</u>	-	-	<u>7,828</u>
Jumlah kewajiban keuangan/ Total financial liabilities	<u>842,513</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>842,513</u>
	<u>5,317,730</u>	<u>6,088,821</u>	<u>71,422</u>	<u>(842,513)</u>
31 Desember/December 2009				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	4,709,104	4,709,104	-	-
Piutang usaha/Trade receivables	1,505,459	1,505,459	-	-
Piutang lain-lain/Other receivables	10,250	10,250	-	-
Pendapatan yang masih harus diterima/Accrued revenue	<u>6,926</u>	<u>6,926</u>	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	<u>6,231,739</u>	<u>6,231,739</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Kewajiban keuangan/Financial liabilities				
Hutang usaha/Trade payables	58,097	-	-	58,097
Biaya yang masih harus dibayar / Accrued expenses	789,369	-	-	789,369
Pinjaman bank jangka pendek/short-term bank loan	13,500	-	-	13,500
Hutang lain-lain/Other payables	<u>8,478</u>	-	-	<u>8,478</u>
Jumlah kewajiban keuangan/ Total financial liabilities	<u>869,444</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>869,444</u>
	<u>5,362,295</u>	<u>6,231,739</u>	<u>-</u>	<u>(869,444)</u>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PEMUSATAN RISIKO

Perusahaan menggunakan jasa angkutan kereta api dari PTKA untuk mengangkut batubara ke Pelabuhan Tarahan sebelum dilakukan pengapalan ke pelanggan utama Perusahaan. Perubahan yang signifikan dalam kinerja pengangkutan batubara dan strategi pemasaran PTKA bisa mempengaruhi kinerja Perusahaan secara signifikan. Akan tetapi, berdasarkan pengalaman masa lalu, Manajemen berkeyakinan bahwa kerjasama Perusahaan dengan PTKA akan tetap berkelanjutan.

Dalam sektor pertambangan, Grup menghadapi tantangan sebagai berikut:

- ketidakpastian dalam kaitannya dengan penerapan Undang-Undang Otonomi Daerah dan ketidakpastian dalam kaitannya dengan adanya perubahan Undang-Undang Pertambangan;
- perselisihan dengan masyarakat setempat yang mengajukan tambahan kompensasi dari Grup tambang yang beroperasi di wilayah tersebut; dan
- masalah keamanan berkaitan dengan kegiatan penambangan liar.

Secara umum, tantangan-tantangan ini telah mempengaruhi perusahaan tambang dalam kaitannya dengan hal-hal berikut:

- pemerintah daerah berusaha menerapkan pajak daerah pada perusahaan pertambangan untuk memenuhi target anggaran daerah;
- masalah dalam mencari tambahan dana baik dalam kaitannya dengan biaya dan/atau jumlah dana yang tersedia;
- investasi baru yang ditangguhkan atau dibatalkan;
- pemerintah daerah mengharapkan perusahaan tambang untuk mencadangkan dana tambahan dalam rangka pembangunan daerah;
- berkurangnya kemampuan akibat gangguan produksi dan dalam beberapa sektor terdapat kelebihan pasokan barang tambang; dan
- kesulitan dalam memastikan ketaatan terhadap kewajiban pengelolaan lingkungan akibat adanya penambangan liar.

Tantangan-tantangan di atas kemungkinan akan berdampak kepada kegiatan Grup dan hasil usahanya dan telah dipertimbangkan secara hati-hati oleh manajemen dalam melakukan evaluasi kegiatan sekarang dan masa yang akan datang serta dampak atau penurunan kegiatan usaha saat ini.

Berdasarkan pengalaman masa lalu, manajemen berkeyakinan bahwa sebagian tantangan yang dikemukakan di atas masih bisa diatasi dalam kaitannya dengan kelangsungan usaha Grup.

33. CONCENTRATION OF RISKS

The Company uses the railway services from PTKA to deliver coal to Tarahan port for shipment to its major customers. Significant changes in the coal delivery operation and marketing strategies of PTKA could significantly affect the operating results of the Company. However, based on past experience, the Company's management is confident that the Company will continue its business with PTKA.

In the mining sector, the Group is facing the following challenges:

- *uncertainty due to delays in finalising the implementation regulations for the Regional Autonomy and the uncertainty of changes in Mining Regulation;*
- *continued disputes with local communities who are requesting additional compensation from the Group operating in their areas; and*
- *security concerns in the industry due to illegal mining activities.*

In general, these challenges are adversely affecting companies in the following manner:

- *local governments try to apply local levies to mining companies in order to fund their budgets;*
- *problems in seeking additional finance both in terms of cost and/or the amounts of funding provided;*
- *new investment is either being postponed or cancelled;*
- *local governments are applying pressure to mining companies to contribute additional funds to development programs;*
- *decrease in performance due to production disruptions and in some sectors oversupply of mining product; and*
- *difficulties in ensuring compliance with environmental obligations as a result of illegal mining activities.*

The above challenges may, in time, affect the Group's operations and related results and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activities in Indonesia as well as the impact or impairment on its existing operations.

Based on past experience, management believes that part of the above challenges can still be managed in relation to the Group's ability to continue as a going concern.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada 31 Desember 2010 telah dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs USD1 = Rp 8.991 dan EUR1 = Rp11.955 (nilai penuh) berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup akan turun sebesar Rp 11,3 miliar.

Grup memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata uang asing/ <i>Orginal</i> currency		2010	
	Nilai penuh/ Full amount		Rp	
Aset				Assets
Bank				Cash in bank
Pihak ketiga	USD	317,985	2,859	Third Parties
Hubungan Istimewa	USD	2,275,052	20,455	Related Parties
Deposito berjangka				Time deposits
Hubungan Istimewa	USD	24,677,788	221,878	Related Parties
Piutang usaha, bersih				Trade receivables, net
Pihak ketiga	USD	31,784,896	285,778	Third Parties
Hubungan Istimewa	USD	645,111	5,800	Related Parties
			536,770	
Kewajiban				Liabilities
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	USD	(41,152)	(370)	Third Parties
	EUR	(8,172)	(98)	
Biaya yang masih harus dibayar				Accrued expenses
Pihak ketiga	USD	(7,200,970)	(64,744)	Third Parties
			(65,212)	
Aset bersih			471,558	Net assets

**34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED
IN FOREIGN CURRENCIES**

At 31 December 2010, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency had been translated into Rupiah using an exchange rate of US\$1 = Rp 8,991 dan EUR1 = Rp11,955 (full amount) based on the Bank Indonesia middle rate.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2009 were translated using the exchange rate as at the date of this report, the total net foreign currency assets of the Group mostly would decrease by approximately Rp 11.3 billion.

The Group had the following monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies:

35. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

35. RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Grup. Dewan Direksi bertugas melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai yang tepat terhadap risiko-risiko keuangan jika diperlukan. Dewan Direksi menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, sekaligus juga menetapkan kebijakan-kebijakan yang mencakup risiko-risiko dalam bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, dan investasi kelebihan likuiditas.

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian biaya operasi dari Grup dilakukan dalam mata uang Dolar AS, karena Grup menyajikan laporan keuangannya dalam Rupiah, maka terdapat eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

(ii) Risiko harga

Perusahaan menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Grup ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar dunia. Grup tidak melakukan transaksi kontrak batubara dan belum mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara. Sebaliknya, Grup melakukan penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap Selama satu tahun untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

(iii) Risiko suku bunga

Eksposur terhadap suku bunga Grup dinilai rendah apabila ditinjau dari posisi neraca.

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset dan kewajiban keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, and investing excess liquidity.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group's revenue, financing, and part of operating expenditures are denominated in US Dollars, and as the Group prepares its financial statements in Rupiah, it does have an exposure to fluctuation in foreign exchange rates.

(ii) Price risk

The Group faces commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices for the Group's coal are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group did not engage in trading coal contracts and has not entered into long-term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price. Instead, the Group entered into one-year fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate exposure is minimal due to the balance sheet position.

The following table represents a breakdown of the Group's financial assets and liabilities which are on which interest rates have an impact:

	31 Desember/December 2010					Jumlah/ Total
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tidak berbunga/ Non- interest bearing	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Aset keuangan/ Financial assets						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	93,008	-	4,960,878	-	189	5,054,075
Piutang usaha/ Trade receivables	-	-	-	-	997,178	997,178

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

	31 Desember/December 2010					Jumlah/ Total
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tidak berbunga/ Non- interest bearing	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Aset keuangan (lanjutan)/ Financial assets (continued)						
Piutang lain-lain/ Other receivables	-	-	-	-	29,227	29,227
Pendapatan yang masih harus diterima/Accrued revenue	-	-	-	-	8,341	8,341
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ Available for sale financial asset	-	-	-	71,422	-	71,422
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	93,008	-	4,960,878	71,422	1,034,935	6,160,243
Kewajiban keuangan/ Financial liabilities						
Hutang usaha/ Trade payables	-	-	-	-	73,156	73,156
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses -	-	-	-	-	748,235	748,235
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	-	-	13,294	-	-	13,294
Hutang lain-lain/ Other payables	-	-	-	-	7,828	7,828
Kewajiban keuangan/ Financial liabilities	-	-	13,294	-	829,219	842,513

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp 6,16 triliun. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan dengan memberikan kredit, penempatan dana pada bank, deposito berjangka, dan kas yang dibatasi penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari sebesar Rp 137 miliar yang merupakan 13% dari jumlah keseluruhan piutang usaha.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan memiliki perjanjian yang jelas dengan pelanggan.

b. Credit risk

As at 31 December 2010, total maximum exposure from credit risk was Rp 6.16 billion. Credit risk arises from sales under credit, cash in bank, time deposits and restricted cash.

As at 31 December 2010, balance of trade receivables that had been overdue more than 30 days amounted to Rp 137 billion, which represents 13% of total trade receivables.

Management is confident in its ability to maintain minimal exposure of credit risk given that the Company has clear agreements with customers.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

d. Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan kewajiban keuangan mendekati nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2010.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Group's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. In the liquidity risk management policy, the Group monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuation in cash flows. The Group's management also regularly monitor the projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles, and continuously assess condition in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising.

d. Fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2010.

**36. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas;
- PSAK 3 (Revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim;
- PSAK 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi;
- PSAK 7 (Revisi 2009) - Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa;
- PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Tanggal Neraca;
- PSAK 12 (Revisi 2009) - Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset;
- PSAK 15 (Revisi 2009) - Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi;
- PSAK 19 (Revisi 2010) - Aset Tidak Berwujud;
- PSAK 22 (Revisi 2010) - Penggabungan Usaha;
- PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan;
- PSAK 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset;

36. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Company's financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011:

- SFAS 1 (Revised 2009) - Presentation of Financial Statements;
- SFAS 2 (Revised 2009) - Statement of Cash Flows;
- SFAS 3 (Revised 2010) - Interim Financial Reporting;
- SFAS 4 (Revised 2009) - Consolidated and Separate Financial Statements;
- SFAS 5 (Revised 2009) - Operating Segments;
- SFAS 7 (Revised 2009) - Related Party Disclosures;
- SFAS 8 (Revised 2010) - Events after the Reporting Period;
- SFAS 12 (Revised 2009) - Interests in Joint Ventures;
- SFAS 15 (Revised 2009) - Investments in Associates;
- SFAS 19 (Revised 2010) - Intangible Assets;
- SFAS 22 (Revised 2010) - Business Combinations;
- SFAS 23 (Revised 2010) - Revenue;
- SFAS 25 (Revised 2009) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- SFAS 48 (Revised 2009) - Impairment of Assets;

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN** (lanjutan)

- PSAK 57 (Revisi 2009) - Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi;
- PSAK 58 (Revisi 2009) - Aktiva Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual dan Operasi Dalam Penghentian.

IAI juga telah menerbitkan standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2009) - Efek dari Perubahan Kurs Mata Uang Asing.

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

37. REKLASIFIKASI AKUN

Angka komparatif pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

36. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS
(continued)

- *SFAS 57 (Revised 2009) - Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets;*
- *SFAS 58 (Revised 2009) - Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;*

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the following revised accounting standard that may be applicable to the Company's financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:

- *SFAS 10 (Revised 2009) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.*

The Company is still considering the impact of these revised standards to the financial statements.

37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009 have been amended to conform to the basis on which the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010 have been presented.